

SKRIPSI
PERLAKUAN VALUTA
ASING DAN PROSEDUR HEDGING
(Studi Empiris pada PT Semen Tonasa Pangkep)



SITTI HAPSARI MAJID
1310321101

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017

SKRIPSI

PERLAKUAN VALUTA ASING DAN PROSEDUR HEDGING (Studi Empiris pada PT Semen Tonasa Pangkep)



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**SITTI HAPSARI MAJID
1310321101**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PERLAKUAN VALUTA ASING DAN PROSEDUR HEDGING PADA PT SEMEN TONASA PANGKEP

disusun dan diajukan oleh

SITTI HAPSARI MAJID
1310321101

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 18 September 2017

Pembimbing



Fahriah Tahar, S.E., M.Sc

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammed Gafur, SE, M.Si, Ak

SKRIPSI

PERLAKUAN VALUTA ASING DAN PROSEDUR HEDGING (Studi Empiris Pada PT Semen Tonasa Pangkep)

disusun dan diajukan oleh

SITTI HAPSARI MAJID

1310321101

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **07 September 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fahriah Tahar, S.E., M.Sc	Ketua	1..... 
2.	Muhammad Iqbal, S.E., M.Sc., Ak.,CA	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak.,CA	Anggota	3..... 
4.	Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR




Muhammad Gafur, S.E., M.Si., Ak

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sitti Hapsari Majid
NIM : 1310321101
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Perlakuan Valuta Asing dan Prosedur Hedging Pada PT Semen Tonasa Pangkep** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 atau 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Sitti Hapsari Majid

PRAKATA

Alhamdulillah, atas segala nikmat dan rasa syukur yang tiada akan pernah habis kpuanjatkan atas segala nikmat dan karuniahya yang masih dicurahkan oleh Allah Semesta Alam. Dzat yang penuh cinta dan penuh kasih sayang, Allah SWT.

Tulisan ini adalah buah tangan dari penulis yang disiapkan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar. Penulis kerap kali menemukan beberapa kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga dalam penyusunannya skripsi ini melalui banyak diskusi, masukan, serta koreksi dari berbagai pihak.

Seiring dengan selesainya skripsi ini maka dengan segala ketulusan, keikhlasan, dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Mahdalena dan Ayahanda Abd Majid yang telah memberikan segalanya bagi penulis, kasih sayang yang tulus dan tak terhingga, untaian doa, dan tetesan keringatnya, disetiap langkah penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan untuk dapat membalas jasa-jasa mereka selain dari doa dan kesungguhan hati. Terima kasih juga buat saudara-saudariku atas segala dukungannya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak lupa penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Sadyly Abdul Djabar, MPA, Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Univerisitas Fajar Makassar
3. Bapak Muhammad Gafur, S., M.Si.,Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Univerisitas Fajar Makassar.
4. Ibu Fahriah Tahar, S.E., M. Sc, selaku Dosen Pembimbing terima kasih sudah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kak Martzel, Kak Indra, Kak Rahmat, Kak Fian, dan Kak Wansa, selaku karyawan bagian Akuntansi Umum dan Likuiditas PT Semen Tonasa

terima kasih sudah membantu dan memberikan informasi mengenai skripsi ini.

6. Sahabatku Linda Saenab, Rezky Dzulhijjani, Sri Lenni Lestari, Farida Ainun, Nuraeni, Agnhia Zahara, Nurulyanti, Yunita Haris, Asrini Mahmud, Linarsih, Warfani, dan Rosnawati terima kasih telah menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuanganku Esy, Kenes, Zian, Widy, Mifta, Wulan, Selvi, Rita, Lia, Esty, Surya, Dayat, Sulfahmi, Nino, Kevin, Irfan, Teo, Fikra, Indah, Isna, Ade, Vera, Lian, Fahri dan Reza terima kasih atas doanya.
8. Senioraku Kak Noorfaidah Zakaria, Kak Reshinda, Kak Yulia Rahmawati Basteran, Kak Ivy Fitriani, Kak Agung Try Hidayat, Kak Try Reski, Kak Ghifari Iman Bachtiar, dan Kak Indra yang memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak sempat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT menerima dan membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini, Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati mohon maaf atas segala kekurangan karena penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bisa menjadi bacaan yang bermanfaat dikemudian hari, Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 28 Agustus 2017

Penyusun

St. Hapsari Majid

PERLAKUAN VALUTA ASING DAN PROSEDUR HEDGING PADA PT SEMEN TONASA PANGKEP

Sltti Hapsari Majid
Fahriah Tahar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi bagaimana perlakuan valas pada PT Semen Tonasa dalam melakukan lindung nilai atau *hedging* saat akan melakukan transaksi spot pembayaran utang valuta asing. Dengan subjek yang diteliti pada PT Semen Tonasa dan obyek penelitian ini dilakukan berupa wawancara dan dokumen yang berupa dokumen prosedur lindung nilai yang baik, dan perhitungan saat melakukan penukaran valuta asing. Dengan pendekatan yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik data bersumber dari data primer dan data sekunder, dimana data primer didapat berdasarkan informasi langsung dengan pimpinan biro akuntansi umum bagian likuiditas, sedangkan data sekunder didapat berdasarkan dokumen yang terkait valuta asing dan lindung nilai. Hasil studi menunjukkan bahwa valuta asing dalam PT Semen Tonasa dipakai untuk membayar utang valuta asing dari ekspor barang luar negeri dan bagaimana lindung nilai digunakan perusahaan saat melakukan transaksi valuta asing untuk menghindari fluktuasi harga.

Kata Kunci: Valuta Asing, Transaksi Spot, Prosedur *Hedging*

TREATMENT OF FOREIGN EXCHANGE AND HEDGING PROCEDURES IN PT SEMEN TONASA PANGKEP

Sitti Hapsari Majid
Fahriah Tahar

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of how the treatment of foreign exchange in PT Semen Tonasa in hedging when going to spot payment transaction debt foreign currency. Subject of this study in PT Semen Tonasa and the object of this study conducted in the form of interviews and documents in the form of documents of good hedging procedures, and calculations when making currency exchange. The approach used descriptive qualitative research, the data technique comes from the primary and secondary data, where the primary data can be based on direct information with the leadership of the general accounting firm of the liquidity section, while the secondary data can be based on documents related to foreign exchange and hedging. The results of the study show that foreign exchange in PT Semen Tonasa is used to pay foreign currency debts from foreign goods exports and how hedging is used by firms when conducting transactions for risk prevention in risk control.

keywords: foreign exchange, spot deals, hedging procedures

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Akuntansi untuk Transaksi Mata Uang Asing	7
2.2 Pelaporan Mata Uang Asing dalam Mata Uang Asing Fungsional	7
2.3 PSAK 10 Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing	8
2.4 PSAK 11 Penjabaran Laporan Keuangan dalam	
2.5 Mata Uang Asing.....	13
2.6 Valuta Asing	17
2.7 Transaksi Ekspor dan Impor dalam Mata Uang Asing	18
2.8 Para Pelaku Pasar Valuta Asing.....	18
2.9 Bentuk Transaksi Valuta Asing.....	19
2.10 Mata Uang Utama Valuta Asing	20
2.11 Sistem Kurs Valuta Asing	20
2.12 Kurs.....	21
2.13 Kurs Akuntansi	22
2.14 Faktor-Faktor Kurs Valuta Asing.....	23
2.15 Manajemen Resiko Valuta Asing.....	25

2.16 <i>Hedging</i>	25
2.17 Teknik-Teknik <i>Hedging</i>	27
2.18 Jenis <i>Hedging</i>	28
2.19 Keuntungan Melakukan <i>Hedging</i>	29
2.20 Kerugian Melakukan <i>Hedging</i>	30
2.21 Entitas Asing	30
2.22 Prosedur	32
2.23 Karakteristik Prosedur	32
2.24 Manfaat Prosedur.....	33
2.25 Tinjauan Empirik	33
2.26 Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Rancangan Penelitian.....	42
3.2 Kehadiran Peneliti	42
3.3 Lokasi Penelitian	43
3.4 Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	45
3.8 Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Sejarah PT Semen Tonasa	47
4.2 Jenis-Jenis Produk Semen yang Diproduksi.....	48
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan dan Departemen Penempatan	48
4.4 Struktur Departemen dan Kegiatan Akuntansi dan Keuangan.....	49
4.5 Valuta Asing dalam Perusahaan	53
4.6 Pembelian Barang Impor Luar Negeri	53
4.7 Penggunaan Transaksi Valuta Asing	54
4.8 Perhitungan Sederhana Pemenuhan Kebutuhan EUR	55
4.9 Perbedaan Tinggi Rendahnya Penukaran USD dan EUR	57
4.10 Kurs Berpengaruh Terhadap <i>Balanced Scorecard</i>	58
4.11 Kerugian dan Keuntungan Penukaran Valuta Asing PT Semen Tonasa.....	59
4.12 Transaksi <i>Hedging</i> Perusahaan	60
4.13 Resiko dan Pengendalian Risiko <i>Hedging</i>	61

4.14 Penerapan <i>Hedging</i> dalam PT Semen Tonasa	62
4.15 Flowchart <i>Hedging</i>	63
4.16 Uraian Penjelasan <i>Hedging</i>	64
4.17 <i>Hedging</i> yang Digunakan Perusahaan	67
4.18 Instrumen Pasar <i>Hedging</i> dalam Perusahaan	67
4.19 Objek <i>Hedging</i> Perusahaan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.24 PenelitianTerdahulu 38

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi	48
2. Struktur Departemen.....	49
3. Flowchart <i>hedging</i>	63
4. Siklus Floating menjadi Fixed.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK)
2. Tanggapan Surat Teguran atas Pelanggaran Terhadap Ketentuan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam pengelolaan Utang Luar Negeri (ULN) Non Bank
3. Surat Teguran BI atas Pelanggaran Terhadap Ketentuan Penerapan Prinsip dalam pengelolaan Utang Luar Negeri (ULN) Non Bank.
4. Dokumentation dalam EUR
5. Form Deal Valuta Asing
6. Document Against Payment (D/P)

DAFTAR ISTILAH

1. Derivatif (*derivative*)
2. Jumlah nasional (*notional amount*)
3. Keuntungan atau kerugian transaksi mata uang asing (*foreign currency transaction gain or loss*)
4. Kontrak pertukaran masa depan (*forward exchange contract*)
5. Kurs mata uang asing (*foreign exchange rate*)
6. Lindung nilai arus kas (*cash flow hedges*)
7. Lindung nilai atas komitmen dalam mata uang asing (*hedging unrecognized foreign currency firm commitments*)
8. Lindung nilai atas nilai wajar (*foreign currency hedges*)
9. Mata uang fungsional (*functional currency*)
10. Mata uang lokal (*local currency*)
11. Mata uang pelaporan (*reporting currency*)
12. Mengelola posisi mata uang asing- baik posisi aset neto yang terkena eksposur maupun kewajiban neto yang terkena eksposur (*managing an exposed foreign currency position-either a net asset on anet liability position*)
13. Nilai intrinstik dari derivatif (*time value of a derivative*)
14. Nilai waktu derivatif (*time value of derivative*)
15. Tranksaksi mata uang asing (*foreign currency transactions*)
16. Unit mata uang asing (*foreign currency unit-FCU*)
17. Unit mata uang lokal (*local currency unit-LCU*)
18. Spekulasi dengan kontrak pertukaran masa depan (*speculative with a forward exchange contract*)
19. Variabel pokok yang mendasari (*underlyings*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia usaha yang maju banyak perusahaan *go internasional* maupun internasional, bergantung pada pasar internasional dalam kegiatan jual beli produk dan jasa dari perusahaan mereka. Dalam melakukan pertukaran dolar AS dan mata uang asing yang meliputi penjualan, pembelian, dan transaksi lain yang menimbulkan adanya pembelian mata uang asing untuk pembayaran piutang atau utang yang didenominasikan yaitu yang nilainya akan dilunasi dalam suatu mata uang asing. Kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan valuta asing (valas) sudah menjadi kebutuhan bagi sebuah perusahaan baik bagi perusahaan skala kecil, menengah dan besar. Dalam melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing (*foreign activities*), sebuah perusahaan dapat melakukannya dalam dua cara yaitu melakukan transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri (*foreign operations*). Valuta asing (*valas*) atau *foreign exchange (forex)* sendiri dapat diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

Transaksi dalam mata uang asing, menurut PSAK NO.10 adalah suatu transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam mata uang asing termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing. Meminjam (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenominasi dalam suatu mata uang asing menjadi suatu pihak untuk suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksana. Transaksi dalam mata uang asing yang menyangkut

maupun meliputi penentuan kurs yang digunakan dan pengakuan dalam pengaruh keuangan dari perubahan kurs valuta asing dalam laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai piutang usaha atau aset lain yang didenominasi dalam mata uang asing lebih besar dari kewajibannya mempunyai resiko mata uang asing dari posisi aset neto yang terkena ekspor tersebut. Pada PSAK 10 menjelaskan bahwa piutang usaha pada atau utang usaha yang didemonisasi dalam mata uang asing dinilai menggunakan kurs tunai pada tanggal penilaian, kontrak pertukaran harus disesuaikan atas perubahan nilai wajarnya, karena dua kurs yang digunakan berbeda, kurs tunai dan kurs masa tidak terlalu besar namun akan menimbulkan sedikit volatilitas dalam arus lab.

Menurut Richard E. Barker, Dkk (2010) Transaksi mata uang asing adalah (*foreign currency transaction*) adalah aktivitas ekonomi yang dinyatakan dalam mata uang selain dari mata uang pencatatan suatu entitas. Valuta asing (valas) atau *foreigen exchange* menurut Hamdy Hady (2006), Valuta asing dapat diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Pasar valuta asing atau lebih dikenal dengan *forex trading* merupakan suatu alternatif investasi yang dapat mendatangkan keuntungan financial bagi investor individual maupun instusional. *Forex trading* juga berperan penting dalam tranksaksi jual beli antar negara yang bebeda sehingga untuk memperoleh keuntungan financial, dibutuhkan suatu pemahaman mengenai bagaimana cara untuk meramalkan nilai tukar suatu mata uang lainnya. Saat ini pasar valas menjadi aktivitas transaksi jual beli dalam perdagangan internasional.

Pada waktu tertentu perusahaan akan melakukan penukaran mata uang asing yang diperoleh dari penjualan. Transaksi jual beli mata uang asing pada perusahaan ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *rate* kurs pajak mingguan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan berlaku setiap satu minggu, *rate* kurs harian yang berlaku setiap hari. Margin keuntungan perusahaan diperoleh dari perbedaan *rate* kurs pajak dan *rate* kurs harian pada saat membeli barang dari *supplier* dengan *rate* kurs pada saat menjual barang kepada *customer*. Valuta asing adalah perdagangan antara mata uang yang satu dengan mata uang yang lain, bukan dalam denominasi Rupiah. Yang dimana pada perusahaan manufaktur seperti pada perusahaan PT Semen Tonasa biasa melakukan pembelian valuta asing, yang saat melakukan penjualan yang cukup mahal sehingga perusahaan melakukan transaksi pembelian valuta asing serta didasari dengan *hedging* yang dilakukan perusahaan.

Hedging dalam perusahaan digunakan sebagai suatu investasi yang dilakukan khususnya untuk mengurangi atau meniadakan resiko pada investasi lain. *Hedging* dilakukan perusahaan sebagai strategi yang diciptakan untuk mengurangi resiko bisnis yang tidak terduga di samping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Karena pada saat perusahaan melakukan impor barang, perusahaan harus memiliki strategi untuk melindungi nilai transaksi valuta asingnya untuk memperlancarkan berlangsungnya arus perdagangan internasional. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut maka perusahaan harus melindungi aktiva ataupun kewajiban perusahaannya agar nilainya dapat diprediksi. Tindakan untuk mengamankan atau melindungi yang dilakukan perusahaan tersebut dengan *hedging*. Dalam *hedging* untuk pengguna derivatif biasanya mengambil posisi yang berlawanan dengan posisi natural yang dihadapinya pada aset

dasarnya sehingga dengan mengambil posisi yang berlawanan ini keraguan yang terjadi pada satu posisi dapat ditutup dengan keuntungan yang diperoleh dari posisi sebaliknya. *hedging* biasanya dijalankan sebagai bagian dari program manajemen resiko finansial. Melalui *hedging* yang digunakan perusahaan, maka akan membantu perusahaan dari potensi variasi hasil atau nilai dari suatu aset yang bisa dikurangi dari kemungkinan mengalami kerugian besar yang bisa dihindari atau paling sedikit bisa dikurangi secara drastis.

Ari Muliarta Ginting, (2013) yang melakukan penelitian pada Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik mengemukakan bahwa bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor Indonesia. Muhammad Zhudi Amin, (2012) yang melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2011. Sedangkan secara parsial, tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG, nilai kurs dollar (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh positif terhadap IHSG. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah tingkat suku bunga SBI. Andri Wasis Sudiby, (2007) yang mengemukakan bahwa bahwa pendapatan riil, suku bunga depositodomestik, suku bunga deposito valuta asing dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito valuta asing. Felicia Kartika, (2015) yang mengemukakan bahwa penggunaan valuta asing yang nilainya berfluktuatif dapat menimbulkan risiko-risiko bagi perbankan, salah satunya adalah risiko nilai tukar. Kontrak *currency*

swap merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh bank untuk melakukan lindung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana hutang valuta asing, ukuran bank, *cost of financial distress*, serta *net open position* mempengaruhi penggunaan currency swap pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan penelitian ini penulis bertujuan ingin mengetahui bagaimana prosedur lindung nilai (*hedging*) yang digunakan perusahaan PT Semen Tonasa untuk terhindar dari resiko kerugian akibat fluktuasi harga. Karna pada saat perusahaan bertransaksi diluar negeri perusahaan harus melakukan lindung nilai (*hedging*) yang disertai dengan dokumen, karena tanpa ada dokumen saat melakukan lindung nilai perusahaan dapat dikatakan ingin melakukan spekulatif atau mengambil untung dari fluktuasi harga. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perlakuan Valuta Asing Dan Prosedur Hedging Pada PT Semen Tonasa Pangkep”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka adapun rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara perhitungan sederhana Valuta Asing pada PT Semen Tonasa Pangkep?
2. Apakah lindung nilai atau *hedging* sudah diterapkan pada PT Semen Tonasa Pangkep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan sederhana yang dilakukan PT Semen Tonasa dalam pembelian valuta asing.
2. Untuk mengetahui bagaimana lindung nilai atau *hedging* yang digunakan pada PT Semen Tonasa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan valas dan prosedur lindung nilai mata uang asing, bagi perusahaan manufaktur yang melakukan impor dan ekspor barang. diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan memperkaya penelitian–penelitian, terutama yang berkaitan dengan bagaimana transaksi pembelian valuta asing.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan memperkaya penelitian–penelitian, terutama yang berkaitan dengan bagaimana perlakuan valuta asing. Dan sebagai wawasan, pengetahuan serta acuan pedoman untuk transaksi pembelian valas dan prosedur *hedging* mata uang asing pada entitas luar negeri.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perlakuan transaksi valuta asing dan prosedur lindung nilai atau *hedging* yang digunakan, maupun yang berkaitan dengan transaksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Untuk Transaksi Mata Uang Asing

Akuntansi untuk transaksi mata uang asing merupakan suatu entitas yang melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing terdapat dua cara sebagai berikut:

1. Entitas mungkin memiliki transaksi dalam mata uang asing.

Mata uang asing adalah suatu mata uang selain mata uang fungsional suatu entitas, sedangkan definisi dari mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana suatu entitas beroperasi.

2. Memiliki kegiatan usaha luar negeri.

Definisi dari kegiatan usaha luar negeri adalah suatu entitas yang merupakan entitas anak, perusahaan asosiasi, ventura bersama atau cabang dari entitas pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara.

2.2 Pelaporan Transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi-transaksi yang timbul ketika suatu entitas:

- a) Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam suatu mata uang asing.

- b) Memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan kewajiban yang didenominasikan dalam mata uang asing.

Menurut Indra Bastian (2007:27) Transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data, bukti, dokumen pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan. Sedangkan menurut Skousen (2007:71) Transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi dan bisnis.

Transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, misalnya seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar berbagai macam biaya yang lainnya. Transaksi dapat dikelompokkan menjadi transaksi internal atau eksternal.

1. Transaksi eksternal berkaitan dengan peristiwa–peristiwa ekonomi yang terjadi antara perusahaan dan pihak-pihak diluar perusahaan.
2. Transaksi internal adalah peristiwa–peristiwa ekonomi yang terjadi sepenuhnya dalam sebuah perusahaan.

2.3PSAK 10 Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

1. Tujuan

Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing (*foreign activities*) dalam dua cara yakni melakukan transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri (*foreign operations*). Untuk memasukkan transaksi dalam valuta asing pada laporan keuangan suatu perusahaan, transaksi tersebut harus dinyatakan

dalam mata uang pelaporan perusahaan. Pernyataan ini mengatur akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing yang meliputi penentuan kurs yang digunakan dan pengakuan pengaruh keuangan dari perubahan kurs valuta asing dalam laporan keuangan.

2. Ruang Lingkup

- a. Pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk transaksi dalam valuta asing. Dimana pernyataan ini mengatur akuntansi hedge sebatas selisih kurs dalam transaksi *hedge*. Aspek lain dari akuntansi hedge diatur dalam standar akuntansi keuangan terkait. Pernyataan ini tidak mengatur tentang penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri untuk tujuan konsolidasi, atau konsolidasi parsial, atau melalui penerapan dengan metode ekuitas (lihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing) dan pernyataan ini tidak mengatur penyajian
- b. laporan arus kas tentang arus kas yang bersumber dari transaksi valuta asing (lihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 tentang Laporan Arus Kas).

3. Definisi

Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

- a. Kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*) adalah suatu anak perusahaan (*subsidiary*), perusahaan asosiasi (*associates*), usaha patungan (*joint venture*) atau cabang perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negaraperusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan suatu bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau suatu entitas asing. Entitas asing (*foreign entity*) adalah suatu kegiatan usaha luar negeri (*foreign*

operation), yang aktivitasnya bukan merupakan suatu bagian integral dari perusahaan pelapor.

- b. Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang pelaporan suatu perusahaan. Sedangkan kurs adalah rasio pertukaran dua mata uang. Selisih kurs (*exchange difference*) adalah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Kurs penutup (*closing rate*) adalah nilai tukar spot pada tanggal neraca. Investasi neto dalam suatu entitas asing adalah bagian (*share*) perusahaan pelapor dalam aktiva neto suatu entitas asing.
- c. Kemudian Pos moneter adalah kas dan setara kas, aktiva dan kewajiban yang akan diterima atau dibayar yang jumlahnya pasti atau dapat ditentukan. Nilai wajar (*fair value*) adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran aktiva atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang paham (*knowledgeable*) dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

4. Pengakuan Selisih Kurs (Recognition of Exchange Differences)

Pernyataan ini sehubungan dengan selisih kurs atas transaksi dalam mata uang asing. Paragraf tersebut juga mencakup perlakuan wajib (*benchmark treatment*) untuk selisih kurs sebagai akibat devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang yang tidak memungkinkan dilakukannya *hedging* dan yang menimbulkan kewajiban tak terselesaikan sehubungan dengan perolehan aktiva dalam mata uang asing.

Perlakuan alternatif yang diijinkan untuk selisih kurs seperti itu dijelaskan dalam paragraf 20.

Pernyataan ini mengatur akuntansi *hedge* sebatas selisih kurs dalam transaksi *hedge*. Aspek lain dari akuntansi *hedge* diatur dalam standar akuntansi keuangan terkait. Kecuali untuk hal-hal yang diuraikan dalam paragraf 16 dan 18, selisih penjabaran pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca dan laba rugi kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun jika timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode.

5. Transaksi Valuta Berjangka

Salah satu transaksi valuta berjangka SWAP adalah transaksi pertukaran dua valuta asing melalui pembelian tunai dengan penjualan kembali secara berjangka atau penjualan tunai dengan pembelian kembali secara berjangka. Pada hakekatnya transaksi tersebut dilakukan untuk lebih mendapatkan kepastian tentang kurs penjabaran yang bersifat tetap selama dalam kontrak sehingga pembuat transaksi terhindar dari kerugian akibat perubahan kurs. Dalam transaksi SWAP pembuat transaksi umumnya memperhitungkan premi yang ditetapkan terlebih dahulu. Perlakuan akuntansi transaksi valuta berjangka yang dilakukan untuk tujuan *hedging* hutang adalah sebagai berikut:

- a. Selisih kurs tunai (*spot rate*) dan kurs masa depan (*forward rate*) dicatat sebagai diskonto atau premi yang arus diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak valuta berjangka.
- b. Setiap akhir periode harus dihitung selisih kurs untuk hutang dalam mata uang asing (yang diproteksi melalui *hedging*), *forward receivable* dan *forward payable* dalam mata uang asing. Selisih kurs yang timbul sebagai akibat perbedaan antara kurs tanggal neraca dengan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi diakui sebagai keuntungan atau kerugian kurs periode berjalan.
- c. Dalam neraca, *forward receivable* atau *forward payable*, dan diskonto atau premi yang belum diamortisasi yang timbul dari kontrak valuta berjangka yang berhubungan harus dijadikan satu di bagian aktiva atau kewajiban, tergantung pada posisi neto dari seluruh pos tersebut. Investasi Neto dalam suatu Entitas Asing. Untuk selisih kurs yang timbul pada suatu pos moneter yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto perusahaan dalam suatu entitas asing harus diklasifikasikan sebagai ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan hingga saat pelepasan (*disposal*) investasi neto dan pada saat tersebut harus diakui sebagai pendapatan atau beban (lihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing).

6. Pengungkapan

Sebuah perusahaan harus mengungkapkan:

- a. jumlah selisih kurs yang diperhitungkan dalam laba neto atau kerugian untuk periode tersebut;
- b. Selisih kurs neto yang diklasifikasikan dalam kelompok ekuitas sebagai suatu unsur yang terpisah, dan rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode; dan
- c. Jumlah selisih kurs yang timbul selama periode, yang termasuk dalam nilai tercatat suatu aktiva sesuai dengan perlakuan alternatif yang diijinkan.

2.4 PSAK 11 Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

1. Tujuan

Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing (foreign activities) dalam dua cara; melakukan transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri (foreign operations). Untuk memasukkan kegiatan usaha luar negeri pada laporan keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan kegiatan usaha luar negeri harus dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan perusahaan.

Pernyataan ini mengatur akuntansi untuk penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang meliputi penentuan kurs yang digunakan dan pengakuan pengaruh keuangan dari perubahan kurs valuta asing dalam laporan keuangan.

2. Ruang Lingkup

- a. Pernyataan ini harus diterapkan dalam penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri untuk tujuan konsolidasi, atau konsolidasi parsial atau melalui penerapan dengan metode ekuitas.

- b. Pernyataan ini tidak mengatur akuntansi untuk transaksi dalam valuta asing (lihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No . 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing) .
- c. Pernyataan ini tidak menspesifikasi mata uang yang digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu perusahaan biasanya menggunakan mata uang resmi negara tempat perusahaan berdomisili. Jika perusahaan menggunakan mata uang lainnya, Pernyataan ini mewajibkan pengungkapan alasan penggunaan mata uang tersebut. Pernyataan ini juga mewajibkan pengungkapan alasan perubahan mata uang pelaporan.
- d. Pernyataan ini tidak mengatur pelaporan kembali laporan keuangan dalam mata uang pelaporan ke mata uang lain.
- e. Pernyataan ini tidak mengatur penyajian laporan arus kas tentang arus kas yang bersumber dari penjabaran arus kas suatu kegiatan usaha luar

3. Definisi

Kegiatan usaha luar negeri (foreign operation) adalah suatu anak perusahaan (subsidiary), perusahaan asosiasi (associates), usaha patungan (joint venture) atau cabang dari perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negara perusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan suatu bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau suatu entitas asing.

Entitas asing (foreign entity) adalah suatu kegiatan usaha luar negeri (foreign operation), yang aktivitasnya bukan merupakan suatu bagian integral dari perusahaan pelapor. Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan.

4. Klasifikasi Kegiatan Usaha Luar Negeri

Metode yang digunakan untuk menjabarkan laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri tergantung pada cara pendanaan dan operasi perusahaan pelapor. Untuk tujuan ini, kegiatan usaha luar negeri diklasifikasikan baik sebagai "kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dengan operasi perusahaan pelapor" atau sebagai "entitas asing". Suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dengan operasi perusahaan pelapor menjalankan usahanya seolah-olah suatu perluasan dari operasi perusahaan pelapor. Sebagai contoh, suatu kegiatan usaha luar negeri semacam itu mungkin hanya menjual barang-barang yang diimpor.

5. Kegiatan Usaha Luar Negeri (Foreign operation) yang Merupakan Bagian Integral dari Perusahaan Pelapor

Laporan keuangan dari suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari perusahaan pelapor harus dijabarkan dengan menggunakan prosedur sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing, seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi perusahaan pelapor sendiri.

6. Transaksi Valuta Berjangka

Salah satu transaksi valuta berjangka SWAP adalah transaksi pertukaran dua valuta asing melalui pembelian tunai dengan penjualan kembali secara berjangka atau penjualan tunai dengan pembelian kembali secara berjangka. Pada hakekatnya transaksi tersebut dilakukan untuk lebih mendapatkan kepastian tentang kurs penjabaran yang bersifat tetap selama dalam kontrak sehingga pembuat transaksi terhindar dari kerugian akibat perubahan kurs. Dalam transaksi SWAP

pembuat transaksi umumnya memperhitungkan premi yang ditetapkan terlebih dahulu. Perlakuan akuntansi transaksi valuta berjangka yang dilakukan untuk tujuan *hedging* hutang adalah sebagai berikut:

7. Selisih kurs tunai (*spot rate*) dan kurs masa depan (*forward rate*) dicatat sebagai diskonto atau premi yang arus diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak valuta berjangka.
8. Setiap akhir periode harus dihitung selisih kurs untuk hutang dalam mata uang asing (yang diproteksi melalui *hedging*), *forward receivable* dan *forward payable* dalam mata uang asing. Selisih kurs yang timbul sebagai akibat perbedaan antara kurs tanggal neraca dengan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi diakui sebagai keuntungan atau kerugian kurs periode berjalan.
9. Dalam neraca, *forward receivable* atau *forward payable*, dan diskonto atau premi yang belum diamortisasi yang timbul dari kontrak valuta berjangka yang berhubungan harus dijadikan satu di bagian aktiva atau kewajiban, tergantung pada posisi neto dari seluruh pos tersebut. Investasi Neto dalam suatu Entitas Asing.

Untuk selisih kurs yang timbul pada suatu pos moneter yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto perusahaan dalam suatu entitas asing harus diklasifikasikan sebagai ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan hingga saat pelepasan (*disposal*) investasi neto dan pada saat tersebut harus diakui sebagai pendapatan atau beban (lihat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing).

2.5 Valuta Asing

Menurut Hamdy Hady (2006), Valuta asing atau yang disingkat dengan kata valas secara bebas dapat diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dinegara lain. Sedangkan menurut Hamdy Hady (2001), Valuta asing atau *foreign exchange (forex)* atau *foreigh currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayal transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Valuta asing mata uang yang bukan dalam denominasi Rupiah. Pasar valuta asing atau sering disebut dengan istilah *foreigh exchange* market merupakan pasar dimana transaksi valuta asing dilakukan baik antarnegara maupun dalam suatu negara. Transaksi dapat dilakukan oleh suatu badan/perusahaan atau secara perorangan dengan berbagai tujuan.

2.6 Transaksi Ekspor dan Impor dalam Mata Uang Asing

Utang dan piutang yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dengan entitas luar negeri harus diukur dan yang dinyatakan dalam mata uang asing harus diukur dan dicatat oleh entitas AS dalam mata uang yang digunakan untuk pencatatan akuntansinya yaitu rupiah. Kurs yang relevan bagi penyelesaian transaksi dalam mata uang asing adalah kurs tunai (*spot rate*) pada tanggal penyelesaian. Utang dan piutang dalam unit mata uang asing harus disesuaikan dengan nilai setara rupiah saat itu. Dan jika laporan keuangan disusun sebelum utang atau piutang dalam mata uang asing tersebut dilunasi, maka saldo akun

utang piutang tersebut harus disesuaikan pada tanggal neraca dalam setara rupiah menggunakan kurs sekarang (*current rate*) pada tanggal neraca.

Gambaran umum atas akuntansi yang diharuskan untuk transaksi impor atau ekspor dalam mata uang asing secara kredit adalah:

- a. Tanggal transaksi, mencatat transaksi pembelian atau penjualan pada nilai setara dolar AS menggunakan kurs langsung tunai pada pada tanggal tersebut.
- b. Tanggal neraca. Menyesuaikan utang atau piutang menjadi nilai setara rupiah pada akhir periode menggunakan kurs langsung sekarang.
- c. Tanggal pelunasan, menyesuaikan utang piutang untuk setiap perubahan mata uang asing antara tanggal neraca (atau tanggal transaksi jika transaksi tersebut terjadi setelah tanggal neraca) dengan tanggal perusahaan, mencatat keuntungan atau kerugian yang terjadi, kemudian mencatat pelunasan utang atau piutang dalam mata uang asing tersebut.

2.7 Para Pelaku Valuta Asing

Menurut Agus Wibowo (2017), Pelaku dipasar valuta asing ini sangat beragam, secara umum dapat disebut sebagai *market maker*. Secara umum, pelaku di pasar valuta asing dapat dikategorikan menjadi:

1. **Bank Komersial dan Bank Sentral** adalah bank komersial yang merupakan pelaku utama dari perdagangan valuta asing.
2. **Dunia Usaha** adalah perusahaan multinasional yang merupakan pelaku utama dalam pasar valuta asing

3. **Broker atau pialang** adalah lembaga yang berfungsi sebagai perantara antara perdagangan retail atau masyarakat umum dengan pihak bank.
4. **Hedge Fun** adalah lembaga yang melakukan kegiatan investasi jangka pendek atau spekulasi dengan mengharapkan keuntungan, melalui dana yang dihimpun dari pemilik modal.
5. **Retail Trader/masyarakat umum** adalah perorangan yang melakukan transaksi perdagangan valuta asing dengan bank komersial atau pelaku pasar lain yang menggunakan jasa perantara broker masing-masing.

2.8 Bentuk Transaksi Valuta Asing

Menurut Agus Wibowo (2017), Valuta asing memiliki berbagai kelebihan dibandingkan instrumen investasi yang lainnya, terdapat banyak bentuk variasi untuk melakukan transaksi. Terdapat beberapa macam cara melakukan transaksi sebagai berikut:

1. **Spot Market** adalah transaksi yang dilakukan dalam pembelian sekejap pada saat itu juga, baik dalam bentuk pembelian atau penjualan pasangan mata uang yang diinginkan.
2. **Futures** adalah bentuk transaksi untuk membeli atau menjual pasangan mata uang tertentu dengan harga yang sudah ditentukan, di waktu yang akan datang.
3. **Options** adalah produk keturunan dari valas, memberikan hak menjual atau membeli suatu aset berupa valas, komoditi atau stock pada harga tertentu dan waktu tertentu.
4. **Exchange Traded Funds** merupakan produk turunan terbaru dari valas, dimana merupakan kombinasi antara saham dengan mata uang.

2.9 Mata Uang Utama Valuta Asing

Mata uang yang diperdagangkan berasal dari negara dengan tingkat perekonomian yang cukup maju, yang sering digolongkan sebagai mata uang utama.

1. Amerika Serikat (Dollar/USD)
2. Kawasan Uni Eropa (Euro/EUR)
3. Jepang (Yen/JYP)
4. Inggris (Pound/GBP)
5. Swiss (Franc/CHF)
6. Kanada (Dollar/CAD)
7. Selandia Baru (Dollar/NZD)

2.10 Sistem Kurs Valuta Asing

Ada beberapa macam cara yang dilakukan oleh pemerintah suatu Negara dalam menentukan kurs valuta asing. Cara-cara tersebut antara lain:

1. **Sistem Kurs Tetap (fixed exchange rate).**

Yaitu kondisi dimana nilai kurs mata uang dalam negeri di tetapkan besarnya oleh pemerintah. Dalam jenis ini, pemerintah melakukan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengatur nilai mata uangnya dalam harga tertentu. Fluktuasi pergerakan harga yang terjadi akan diredam oleh pemerintah di intervensi. Jika terjadi kelebihan penawaran, pemerintah akan membelinya. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan permintaan terhadap mata uang asing tertentu, pemerintah akan menjual persediaan mata uang yang dimilikinya. Sistem ini memang mampu memberikan kepastian tentang nilai tukar mata uang, namun kelemahannya adalah pemerintah

harus memiliki cadangan devisa yang besar sekali untuk mempertahankan nilai mata uangnya.

2. Sistem Kurs Bebas/ Mengambang (floating exchange rate).

Dalam system ini, besarnya nilai kurs tukar diserahkan kepada mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Tinggi rendahnya kurs mata uang ditentukan oleh besarnya tingkat permintaan dan penawaran terhadap mata uang itu sendiri.

3. Sistem Kurs mengambang Terkendali (Managed Floating Rate).

Merupakan gabungan dari dua system diatas. Nilai kurs dapat bergerak bebas naik atau turun, namun pemerintah akan melakukan intervensi untuk menghindari gejolak yang terlalu tajam. Pemerintah turun tangan melakukan intervensi saat harga mencapai batas-batas tertentu, misalkan 5% diatas atau dibawah kurs keseimbangan.

Campur tangan/ intervensi yang dilakukan bias berupa :

- a. Dirty floating (mengambang kotor). Yaitu kondisi dimana pemerintah melakukan intervensi secara langsung dengan menjual atau membeli valuta asing.
- b. Clean floating (mengambang bersih). Yaitu kondisi dimana intervensi pemerintah dilakukan secara tidak langsung, misalkan dengan mengatur tingkat suku bunga.

2.11 Kurs

Kurs adalah Valuta asing atau mata uang asing adalah alat pembayaran luar negeri. Perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri (rupiah) disebut kurs. Adapun macam-macam kurs yang sering ditemui pada

bank atau tempat penukaran mata uang asing (*money changer*), diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurs Beli, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah. Atau dapat diartikan sebagai kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang valuta asing.
- b. Kurs Jual, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang dibutuhkan. Atau dapat disingkat kurs jual adalah harga jual mata uang valuta asing oleh bank atau *money changer*.
- c. Kurs Tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs jual beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).

2.12 Kurs Akuntansi

Kurs yang digunakan dalam akuntansi untuk transaksi luar negeri selain kontrak berjangka adalah sebagai berikut:

- a. Kurs Spot (*Spot Rate*), kurs tunai yang berlaku pada saat transaksi.
- b. Kurs Sekarang (*Current Rate*), kurs dimana satu unit mata uang dapat dipertukarkan dengan mata uang lain pada tanggal neraca atau pada tanggal transaksi.
- c. Kurs Historis, kurs yang berlaku pada tanggal tertentu terjadinya transaksi.
- d. Kurs Penutup (*Closing Rate*), kurs spot merupakan cerminan nilai dasar, sementara kurs sekarang dan kurs historis merupakan

terminasi akuntansi. Kurs sekarang untuk mata uang asing adalah kurs spot yang mengacu pada tanggal kejadian atau transaksi tersebut.

Perhitungan kurs tujuan dari suatu mata uang adalah menyediakan suatu standar nilai, alat pertukaran serta unit pengukuran. Pertukaran mata uang asing dapat dilakukan dalam dua cara sebagai berikut:

- a. Perhitungan langsung yaitu membandingkan mata uang domestik dengan mata uang asing (dinyatakan dalam rupiah).
- b. Perhitungan tidak langsung yaitu membandingkan mata uang asing dengan mata uang domestik (dinyatakan dalam mata uang asing).

2.13 Faktor-Faktor Kurs dalam Valuta Asing

Menurut Hamdy Hady, (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurs valas yaitu:

- a. *Supply dan demand foreign currency*
 - b. *Posi balance of payment (BOP)*
 - c. Tingkat inflasi
 - d. Tingkat bunga
 - e. Tingkat *income*
 - f. Pengawasan pemerintah
1. Perbedaan *Supply dan Demand Foreign Currency*

Valas sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran di bursa valas atau *forex market*. maka *supply* valas bersumber dari: Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas atau *forex*, dan impor modal atau transfer valas lainnya dari luar negeri ke dalam negeri. Sedangkan deman valas

akan digunakan untuk impor barang dan jasa yang menggunakan valas atau *forex* dan ekspor modal atau transfer valas lainnya dari dalam ke luar negeri.

2. Posisi *Balance of payment* (BOP).

BOP atau neraca pembayaran internasional adalah suatu catatan yang sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi ekspor dan impor dalam perdagangan, keuangan, dan moneter, antara penduduk suatu Negara dan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu, biasanya satu tahun yang akan menghasilkan posisi *surplus* atau *defisit*.

3. Tingkat Inflasi.

Jika terjadi kenaikan harga secara terus-menerus dalam negeri, sementara barang-barang impor dari Negara lain harganya relatif stabil, maka keadaan ini akan mendorong permintaan terhadap impor akan naik yang berarti juga kebutuhan terhadap valas akan meningkat.

4. Tingkat Bunga

Perubahan tingkat bunga akan berpengaruh terhadap kurs valas, yaitu jika tingkat bunga tabungan dalam mata uang rupiah naik/lebih tinggi dari bunga tabungan dalam valas, masyarakat akan termotivasi menabung dengan rupiah. Maka *foreign currency* akan terdepresiasi, atau sebaliknya.

5. Tingkat Pendapatan.

Jika pendapatan masyarakat naik, cenderung konsumsinya akan meningkat. Keadaan ini jika tidak direspon dengan kenaikan jumlah barang yang tersedia, tentu impor barang akan meningkat, yang berarti *demand* terhadap valas akan bertambah.

6. Pengawasan Pemerintah.

Pengawasan pemerintah biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan moneter, fiscal, dan perdagangan luar negeri, misalnya: pengawasan lalu lintas devisa, peningkatan trade barrier, pengetatan uang beredar, menaikkan tingkat bunga, dll. Kebijakan pemerintah tersebut pada umumnya akan berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan valas atau *forex* yang secara langsung juga akan berpengaruh terhadap *forex rate*.

2.14 Manajemen Resiko Valuta Asing

Untuk dapat mengurangi risiko valas, maka salah satu strategi yang dapat dipergunakan adalah dengan cara mengatasi exposure yang disebabkan oleh mata uang asing, maka dapat dilakukan *hedging*. *Hedging* adalah suatu aktivitas lindung nilai dalam rangka mengantisipasi pergerakan mata uang asing. Manfaat dari *hedging* yaitu melindungi asset perusahaan dari potensi kerugian valas, serta mengurangi variasi dari arus kas di masa depan. Perusahaan memperoleh suatu kepastian melalui *hedging*.

2.15 Hedging

Hedging, atau *hedge* merupakan istilah yang sangat populer dalam perdagangan berjangka. Dimana *hedging* merupakan salah satu fungsi ekonomi dari perdagangan berjangka, yaitu *transfer of risk*. *Hedging* merupakan suatu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh turun naiknya harga.

Menurut T. Sunaryo (2009) prinsip *hedging* adalah menutupi kerugian posisi aset awal dengan keuntungan dari posisi instrumen *hedging*. Sebelum melakukan *hedger* hanya memegang sejumlah aset awal. Sedangkan Menurut Hull (2008:45) lindung nilai yang sempurna adalah dengan mengeliminasi semua

resiko, namun *perfect hedging* merupakan hal yang sangat jarang sekali adanya. *Hedging* adalah suatu kegiatan pengambilan posisi dipasar berjangka yang berlawanan dengan posisinya dipasar fisik, dengan mengambil posisi yang berlawanan antar pasar berjangka dan pasar fisik maka kerugian yang timbul akibat adanya fluktuasi harga dipasar fisik dapat dikurangi dengan keuntungan yang diperoleh dipasar berjangka dan sebaliknya.

Transaksi lindung nilai adalah transaksi yang dilakukan perusahaan kepada *counterparty* dalam rangka memitigasi risiko atau melindungi nilai suatu aset, kewajiban, dan pendapatan atau beban perusahaan terhadap risiko di masa yang akan datang. Sedangkan Transaksi lindung nilai valuta asing (*hedging*) adalah cara atau teknik untuk memitigasi risiko valuta asing akibat perubahan nilai tukar melalui transaksi derivatif.

Hedging atau yang biasa dikenal akuntansi lindung nilai, yang menurut Epstein dan Jermakowicz (2008) adalah penggunaan sistem instrumen derivatif atau instrumen keuangan lainnya untuk melindungi perusahaan dari risiko terkait perubahan nilai wajar (*fair value*) aset atau liabilitas yang diperkirakan akan mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan perusahaan. dalam aktivitas lindung nilai cenderung menggunakan instrumen derivatif seperti *future* atau opsi. Baik item-item aset atau liabilitas yang dilindungi dan instrumen derivatif yang digunakan untuk melindungi dan dinyatakan kembali dengan nilai wajar dalam periode laporan laba rugi, dalam pelaporan aktivitas lindung nilai akan menghasilkan untung (*gains*) atau rugi (*loses*).

Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, dimana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan yang dapat

berupa saham, obligasi, indeks, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya.

Akuntansi untuk derivatif dan aktivitas lindung nilai (*hedging*) berpedoman pada dua standar PSAK 50, “instrumen keuangan: Penyajian dan pengungkapan” dan PSAK 55, “ Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, mendefinisikan derivatif dan menetapkan aturan umum dalam pengakuan derivatif baik sebagai aset atau kewajiban dalam neraca dan mengukur instrumen keuangan tersebut pada nilai wajar.’

2.16 Teknik-Teknik Hedging

Teknik-teknik lindung nilai atau *hedging* yang pada umumnya digunakan untuk mengatasi *transaction exposure* antara lain adalah:

1. **Forward Hedge**, cara yang paling sederhana dalam menghilangkan *transaction exposure* adalah dengan melakukan *forward hedge*. *Forward hedge* memungkinkan perusahaan untuk mematok nilai valas untuk masa depan, yang sudah ditentukan sejak hari ini
2. **Future Hedge**, konsep dalam forward dan futures hedge pada dasarnya sama, yang berbeda adalah mekanismenya. Jika forward maka *counterparty* adalah bank, maka dalam futures mekanismenya adalah menggunakan.
3. **Money Market Hedge**, *hedging* di pasar uang yakni aktivitas lindung nilai untuk utang maupun piutang di masa depan, dengan cara mengambil posisi di pasar uang. *Money market hedge* meliputi aktivitas meminjam dan berinvestasi dengan mata uang yang berbeda.
4. **Currency Option Hedge**, *hedging* menggunakan option yakni dengan menggunakan hak beli atau hak jual sejumlah mata uang asing pada

tingkat harga tertentu untuk melakukan lindung nilai. *Hedging options* memungkinkan perusahaan untuk melindungi risiko pergerakan mata uang asing yang tidak diharapkan, juga memungkinkan perusahaan untuk menanggung untung.

2.17 Jenis Hedging

Menurut Richard E. Barker, Dkk, (2010) Terdapat tiga ulasan lindung nilai atau *hedging*:

- a) Lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai dari eksposur instrumen derivatif terhadap perubahan nilai wajar dari aset atau kewajiban atau komitmen belum diakui.
- b) Lindung nilai arus kas, lindung nilai dari eksposur instrumen derivatif atas variabilitas dalam arus kas masa depan diharapkan dari aset atau kewajiban yang sudah diakui, atau dari transaksi yang diperkirakan, yang terkait dengan resiko khusus.
- c) Lindung nilai mata uang asing, lindung nilai dari ekspour mata uang asing atas:
 1. Komitmen belum diakui
 2. Efek tersedia untuk dijual
 3. Transaksi diperkirakan
 4. Investasi neto dikegiatan usaha luar negeri.

2.18 Keuntungan Melakukan Hedging

Hedging memberikan beberapa keuntungan ekonomis baik untuk pihak produsen, pabrikan, prosesor, eksportir, maupun konsumen sebagai berikut:

- a. *Hedging* merupakan sarana untuk mengurangi atau meminimalkan resiko harga apabila terjadi perubahan harga yang tidak sesuai dengan yang diperkirakan, disebut "*risk insurance*".
- b. Bagi perusahaan atau pemilik *hedging* merupakan alat marketing (*a marketing tool*). Dengan menggunakan *hedging*, para pengusaha dapat menentukan harga penjualan produknya, sebelum, selama, dan sesudah mendapatkan hasil dari pasar berjangka.
- c. Bagi pengolah komoditi seperti *prosecco* atau *miller*, *hedging* tersebut merupakan suatu alat pembelian (*a purchasing tools*), melalui pasar berjangka mereka menentukan harga pembelian bahan baku yang akan diolah dikemudian hari, sehingga dapat menetapkan biaya produksi dan akhirnya dapat dengan pasti menetapkan harga jualnya untuk masa yang akan datang.
- d. Dengan adanya *hedging* pihak kreditor (bank) lebih berani memberikan kredit kepada produsen atau pemilik komoditi yang telah *me-hedge* komoditinya.
- e. Melalui *hedging*, konsumen akhir akan dibebankan harga jual yang lebih rendah dan stabil ini dikarenakan baik produsen maupun *processor* mampu memperkecil biaya akibat fluktuasi harga yang merugikan, serta adanya kesempatan untuk memperbesar *operating capital*.

2.19 Kerugian Melakukan Hedging

Selain keuntungan yang diperoleh, *hedging* juga mempunyai beberapa kerugian yang harus dihadapi hedger yaitu:

- a. Resiko Basis, perkembangan harga dipasar fisik kadang-kadang tidak berkorelasi secara wajar (tidak searah) dengan pasar berjangka, sehingga resiko yang ada tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya.
- b. Biaya, dengan melakukan *hedging* terdapat beban biaya *hedger*, antar lain, biaya angkut, biaya bunga bank, biaya gedung, biaya asuransi, pembayaran margin dan biaya transaksi.
- c. Ketidakesesuaian, antara kondisi fisik dan *futures* hal ini terjadi jika mengingat mutu dan jumlah produk yang *dihedge* tidak selalu sama dengan mutu dan jumlah standar kontrak yang diperpanjang. Oleh karena itu *hedger* dituntut agar mampu menyesuaikan perbedaan-perbedaan tersebut dengan cara melakukan *hedging*.

2.20 Entitas Asing

Menurut Richard E. Barker, Dkk (2010) Entitas asing adalah suatu kegiatan usaha luar negeri, yang aktifitasnya bukan merupakan suatu bagian integral dari perusahaan pelopor. Dalam menjabarkan laporan keuangan suatu entitas asing untuk disatukan diinkorporasi dengan laporan keuangan perusahaan pelopor, digunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Aktiva dan kewajiban entitas asing, baik moneter maupun non-moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b. Pendapatan dan beban entitas asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan,

- c. Beda nilai tukar yang terjadi disajikan sebagai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Berdasarkan pertimbangan praktis, suatu kurs yang mendekati nilai tukar sebenarnya, misalnya kurs rata-rata selama satu periode, seringkali digunakan untuk menjabarkan pendapatan dan beban suatu entitas asing.

Penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing mengakibatkan pengakuan beda nilai tukar yang timbul dari:

- a. Penjabaran pendapatan dan beban dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan aktiva serta kewajiban dengan menggunakan kurs penutup.
- b. Penjabaran saldo awal investasi neto dalam entitas asing dengan kurs yang berbeda dari yang dilaporkan sebelumnya.
- c. Perubahan lain dari ekuitas dalam entitas asing.

Beda nilai tukar ini tidak diakui sebagai pendapatan atau beban untuk periode yang bersangkutan, karena perubahan dalam nilai tukar hanya sedikit atau bahkan tidak berdampak atas arus kas dari operasi baik sekarang maupun yang akan datang untuk entitas asing maupun perusahaan pelapor. Bila suatu entitas asing dikonsolidasikan tapi tidak dimiliki seluruhnya, akumulasi beda nilai tukar yang ditimbulkan penjabaran dari teratribusi untuk kepentingan minoritas, dialokasikan dan dilaporkan sebagai suatu bagian dari kepentingan minoritas dalam neraca saldo.

2.21 Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Selain itu prosedur juga dapat memudahkan pekerja dalam menyelesaikan suatu masalah secara terperinci sesuai dengan jangka panjang waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ada berbagai pendapat telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian prosedur. Setiap ahli memberikan pengertian yang beragam berdasarkan ilmu yang mereka pelajari disertai dengan asumsi dan persepsi yang digambarkan dalam pendapatannya masing-masing. Prosedur adalah serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi. Suatu prosedur akan melibatkan beberapa pihak, baik internal maupun eksternal.

Menurut Baridwan dalam Amir (2012:7) Prosedur merupakan urutan pekerjaan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang sering terjadi.

Menurut Mulyadi (2014:5) Prosedur adalah suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.22 Karakteristik Prosedur

Dalam melaksanakan suatu rangkaian kegiatan yang berurutan dan teratur secara berulang-ulang, haruslah dilaksanakan dengan karakteristik yang

mampu menjelaskan dan memepermudah pengaplikasiannya. Apabila suatu rangkaian kegiatan dan prosedur tidak mempunyai karakteristik maka akan mendapatkan kesulitan untuk menjalankan prosedur tersebut. Berikut beberapa karakteristik prosedur:

1. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi
2. Prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan dan hambatan
3. Prosedur menunjukkan urutan yang logis dan sederhana
4. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya seminimal mungkin.

2.23 Manfaat Prosedur

Beberapa manfaat jika dilaksanakan suatu pekerjaan dengan memakai prosedur kerja, yakni:

1. Memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan untuk masa yang akan datang.
2. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas agar pekerjaan tidak dilaksanakan secara berulang-ulang.
3. Membantu dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja yang efektif dan efisien.

2.24 Tinjauan Empirik

2.24 Penelitian Terdahulu

1. Ari Mulianta Ginting, (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting, (2013) Studi ini menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap kinerja ekspor

Indonesia menggunakan data tahun 2005 kuartal I sampai tahun 2012 kuartal III dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Dalam kurun waktu 2005-2012 ekspor Indonesia secara umum menunjukkan perkembangan yang positif walaupun terjadi penurunan pada periode 2008-2009 dan tahun 2012 terutama ke negara-negara tujuan Eropa dan Amerika. Ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia perlu ditujukan ke negara-negara yang menjadi target atau sasaran baru. Studi ini menemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor Indonesia.

2. Muhammad Zhudi Amin, (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zhudi Amin, (2012) Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh terhadap IHSG secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan adalah regresi liner berganda. Sebelum melakukan uji regresi peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi asumsi BLUE (Best, Linear, and Unbiased Estimator). Pengamatan dilakukan terhadap data-data semua variabel independen dan dependen selama periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2011. Sedangkan secara parsial, tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG, nilai kurs dollar (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan indeks Dow Jones (DJIA)

berpengaruh positif terhadap IHSG. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah tingkat suku bunga SBI. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh keempat variabel independen tersebut adalah sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3. **Andri Wasis Sudiby, (2007)**

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Wasis Sudiby, (2007) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan riil, suku bunga deposito domestik, suku bunga deposito valuta asing dan nilai tukar rupiah terhadap deposito valuta asing. Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *explanatory research*, yaitu studi yang menganalisis pengaruh dan kausalitas antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu penelitian yang mendasarkan pada data-data yang diambil dan dikutip dari data-data yang ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB, suku bunga tertimbang deposito domestik pada Bank Umum, suku bunga tertimbang deposito valuta asing (dollar) pada suku bunga internasional LIBOR dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t serta determinasi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan riil, suku bunga depositodomestik,

suku bunga deposito valuta asing dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito valuta asing yang ditunjukkan oleh nilai uji F sebesar 57,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Pendapatan riil berpengaruh signifikan terhadap deposito valuta asing sebesar 2,16. Suku bunga deposito domestik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito valuta asing sebesar 12,79. Suku bunga deposito valuta asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito valuta asing sebesar 2,78. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh yang juga signifikan terhadap deposito valuta asing yaitu sebesar 1,87.

4. Felicia Kartika, (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Felicia Kartika, (2015) tujuan penelitian ini adalah Berkembangnya perekonomian menjadi lebih global membuat bank umum menggunakan valuta asing dalam transaksinya pada suatu waktu atau keadaan tertentu. Penggunaan valuta asing yang nilainya berfluktuatif dapat menimbulkan risiko-risiko bagi perbankan, salah satunya adalah risiko nilai tukar. Kontrak currency swap merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh bank untuk melakukan lindung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana hutang valuta asing, ukuran bank, cost of financial distress, serta net open position mempengaruhi penggunaan currency swap pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan tinjauan pustaka, data dikumpulkan dengan cara studi dokumenter dari laporan keuangan dan dibentuk pooled data.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa metode analisis seperti analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, serta uji goodness of fit model regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa liabilitas valuta asing, bank size, dan net open position berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan currency swap sebagai alat lindung nilai, sedangkan cost of financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan currency swap sebagai alat lindung nilai. Berikut tabel penelitian terdahulu:

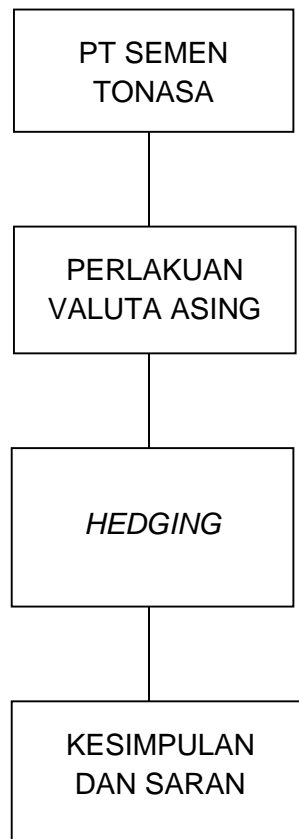
Tabel 2.24
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Judul	Variabel yang digunakan	Objek Penelitian	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
1	Ari Mulianta Ginting: Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor indonesia, <i>the influence of exchange rate on indonesia's eksport</i>	Pengujian stasioneritas data yang digunakan terhadap seluruh variabel dalam model kajian didasarkan pada <i>Augmented Dickey Fuller test (ADF test)</i> , yang perhitungannya menggunakan bantuan program <i>Eviews</i> .	Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik	Ekspor Indonesia perlu ditujukan ke negara-negara yang menjadi target atau sasaran baru. nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor indonesia.	harus melakukan kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang perlu dilakukan agar peningkatan ekspor Indonesia dapat terjadi. Disamping itu, perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk memproduksi di Indonesia
2	Muhammad Zhudi Amin: Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR), dan indeks dow jones (DJIA) terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI) (periode 2008-2011)	Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah tingkat suku bunga SBI. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh keempat variabel independen tersebut adalah sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.	Perusahaan bursa efek indonesia (BEI).	Penelitian ini adalah untuk menguji apakah tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh terhadap IHSG secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan adalah regresi liner berganda. Sebelum melakukan uji regresi peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan	Investor sebaiknya memperhatikan factor tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar terhadap rupiah, dan indeks Dow Jones (DJIA) sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Informasi-informasi tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di BEI secara simultan dan sebagian dari factor-faktor tersebut juga dapat mempengaruhi IHSG secara parsial, sehingga dapat

				<p>bahwa model telah memenuhi asumsi BLUE (Best, Linear, and Unbiased Estimator). Pengamatan dilakukan terhadap data-data semua variabel independen dan dependen selama periode 2008-2011.</p>	<p>digunakan sebagai bagian dari pertimbangan untuk memprediksi IHSG dan kemudian dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.</p>
3	<p>Andri Wasis Sudibyo: Pengaruh pendapatan riil, suku bunga deposito domestik, suku bunga deposito valuta asing, dan nilai tukar rupiah terhadap deposito valuta asing.</p>	<p>pengaruh dan kausalitas antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu penelitian yang mendasarkan pada data-data yang diambil dan dikutip dari data-data yang ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB, suku bunga tertimbang deposito domestik pada Bank Umum, suku bunga tertimbang deposito valuta asing (dollar) pada suku bunga internasional LIBOR</p>	<p>Perusahaan investor</p>	<p>pendapatan riil, suku bunga deposito domestik, suku bunga deposito valuta asing dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito valuta asing.</p>	<p>Pemerintah hendaknya memberikan kebijakan yang menunjang untuk menaikkan pendapatan riil, misalnya memberikan kepastian hukum kepada para investor asing yang ingin menanamkan investasinya di Indonesia, sehingga ketika dana investor itu masuk (berupa valuta asing), maka cadangan devisa pemerintah juga akan bertambah. Kebijakan juga bisa berupa pemberian kemudahan-kemudahan bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha, sehingga dapat menghidupkan sektor riil yang mana produk yang dihasilkan dapat di</p>

		dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.			ekspor yang akan mendatangkan devisa
4	Felicia Kartika: Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan <i>currency swap</i> sebagai alat lindung nilai	Variabel ini menunjukkan besarnya hutang atau liabilitas yang dimiliki oleh bank dengan nominal valuta asing. Hutang dalam bentuk valuta asing ini perlu menjadi perhatian karena berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya ketika terjadi fluktuasi nilai tukar yang mengakibatkan bertambahnya nilai hutang yang harus dibayar/dikembalikan.	Bank yang terdaftar pada BEI.	Penelitian ini menunjukkan bahwa liabilitas valuta asing, bank size, dan net open position berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan <i>currency swap</i> sebagai alat lindung nilai, sedangkan <i>cost of financial distress</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan <i>currency swap</i> sebagai alat lindung nilai	Berkembangnya perekonomian menjadi lebih global membuat bank umum menggunakan valuta asing dalam transaksinya pada suatu waktu atau keadaan tertentu. Penggunaan valuta asing yang nilainya berfluktuatif dapat menimbulkan risiko sehingga mempengaruhi penggunaan <i>currency swap</i> pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.25 Kerangka Pikir



Keterangan:

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur PT Semen Tonasa yang merupakan produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia dan trus berkomitmen dan menguasai pansa pasar semen di Indonesia

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana perlakuan valuta asing dalam transaksi valas membayar utang usaha valuta asing, dan kemudian bagaimana cara perusahaan melakukan transaksi pertukaran kurs mata uang asing di bank, serta bagaimana *hedging* dalam perusahaan dan nantinya akan memperoleh kesimpulan dan saran yang akan kembalikan ke perusahaan sebagai sumber informasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian, yang dimana berarti penelitian ini meliputi perencanaan dan melakukan penelitian. Berdasarkan dari masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang diperoleh dari data-data perusahaan dalam bentuk wawancara dan kemudian data dikumpulkan dan disusun dalam bentuk kata-kata.

Dengan peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan kesimpulan atau semuanya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekan pada hasil pengamatan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen menjadi suatu keharusan sebagai pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung ke lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran subjek peneliti. sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian

keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, begitupun juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam mendapatkan informasi.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Kantor Pusat PT Semen Tonasa yang berlokasi di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis kualitatif yang diperoleh dari perusahaan secara langsung dalam bentuk wawancara serta secara lisan maupun secara tertulis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Strauss dan Corbin (2003), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan laporan kantor PT Semen Tonasa Pangkep, selain itu data juga dari internet dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul pembahasan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari kantor pusat PT Semen Tonasa Pangkep adalah data mengenai transaksi pembelian valuta asing dan prosedur lindung nilai atau *hedging*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelian valuta asing.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. dengan melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Studi Kasus, yaitu untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Dokumen atau Teks, yaitu kajian dari bahan dokumenter yang tertulis berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian , naskah, artikel, dan sejenisnya.
3. Wawancara Terpusat , yaitu penelitian yang merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai wawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti.
4. Kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan beberapa terori literatur-literatur dan karya ilmiah serta situs-situs *website* yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Menurut Miles dan faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. data dalam penelitian kualitatif terdiri dari, deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku, pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta dari dokumen-dokumen.

Dengan menggunakan pendekatan induktif yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan berulang-ulang dan membentuk pola yang akan melahirkan kerangka pikir yang berasal dari pola pengamatan yang dilakukan.

3.7 Pengecakan Validitas Data

Agar dapat diperoleh temuan dan interpretasi yang lengkap, maka yang perlu dilakukan adalah meneliti kredibilitasnya dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari informasi data dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumen-dokumen perusahaan.

3.8 Tahap–Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah PT Semen Tonasa

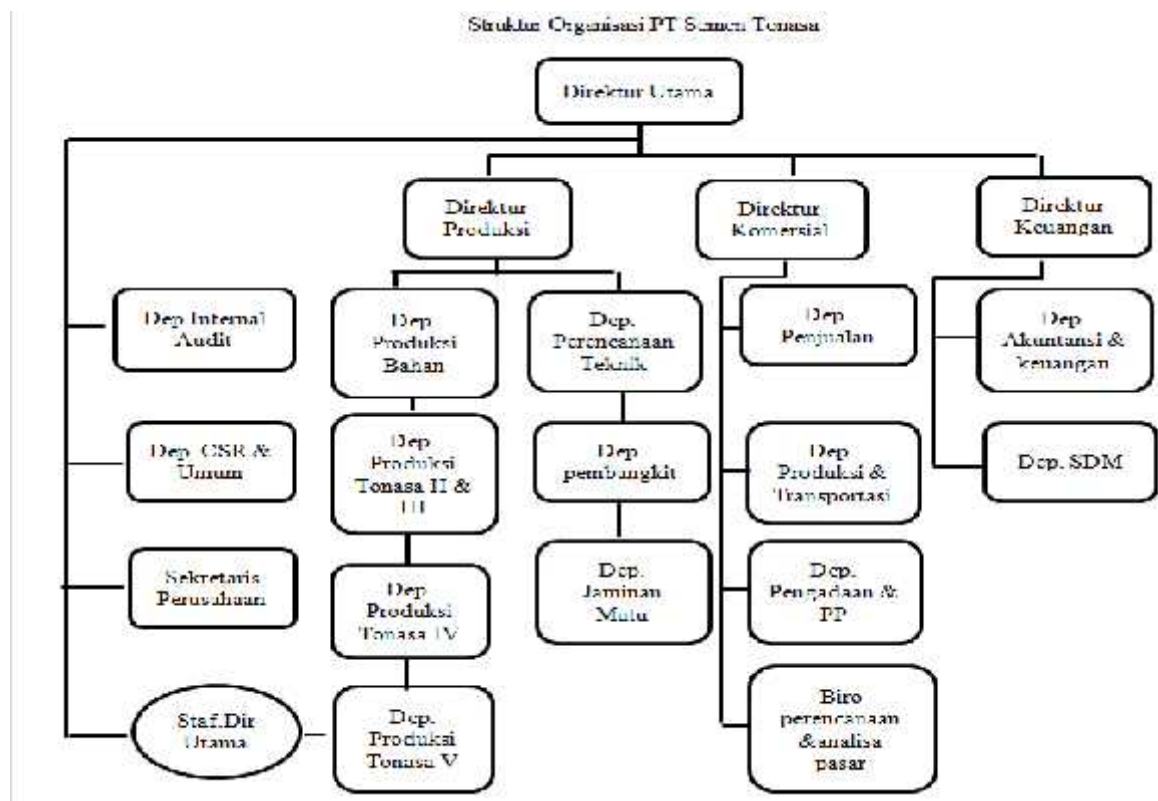
PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V. Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968.

Proses produksi perseroan bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di unit pengantongan semen. Proses produksi perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi. Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut

4.2 Jenis – Jenis Produk Semen Yang Di Produksi PT Semen Tonasa

1. Semen Portland
2. Semen Campur / Prima Mixed Cement (PMC)
3. Semen Portland Pozzolan / Portland Pozzolan Cement (PPC).
4. Semen Portland Type li / Portland Cement Type li.
5. Semen Portland Type V / Portland Cement Type V.
6. Semen Abu Terbang (Fly Ash).

4.3. Struktur Organisasi Perusahaan dan Departemen Penempatan



Sumber : PT Semen Tonasa

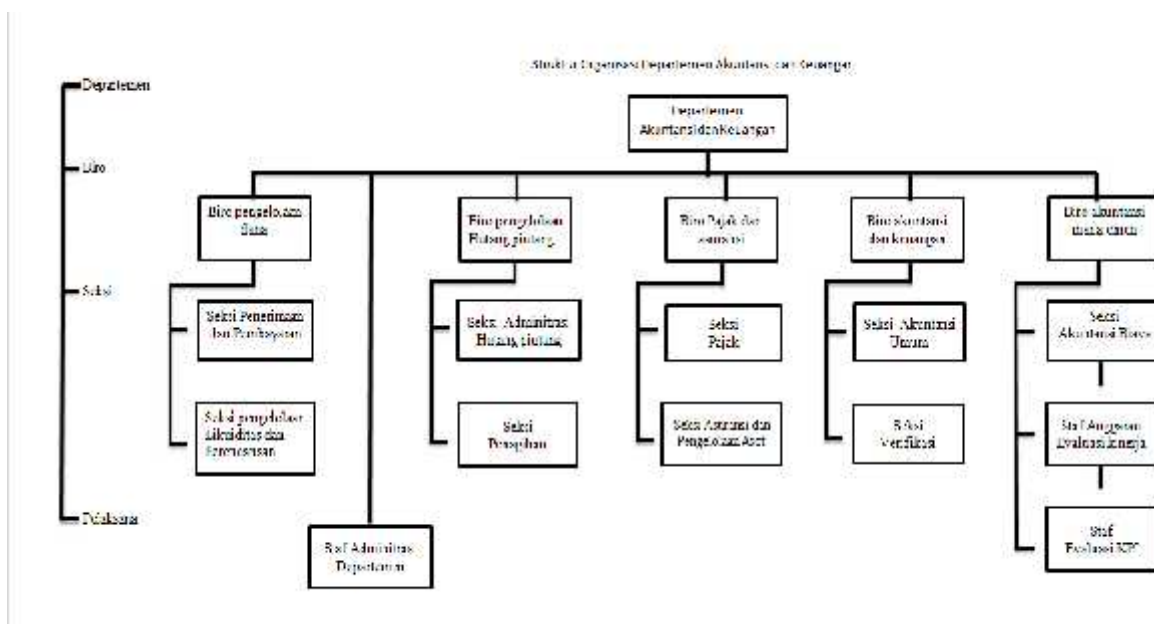
Struktur organisasi PT Semen Tonasa dibuat berdasarkan penggabungan kegiatan untuk melaksanakan segala aktifitas perusahaan dalam menunjang tujuan perusahaan, dapat di manfaatkan berbagai potensi yang ada antartenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan lain-lain. Salah satu potensi perusahaan yang

besar perannya dalam pencapaian tujuan adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang profesional dibidangnya masing-masing.

Adapun struktur organisasi PT Semen Tonasa yang berbentuk badan hukum persero dilengkapi dengan struktur jabatan serta jenjang jabatan sesuai formasi yang ada dalam struktur yang ada dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Kepala Direksi
4. Kepala Departemen
5. Kepala Biro
6. Kepala seksi
7. Kepala Regu / Kepala Urusan
8. serta Anggota Pelaksanaan.

4.4 Stuktur Departemen dan Kegiatan Akuntansi dan & Keuangan



Biro akuntansi PT Semen Tonasa berada di bawah lingkup departemen akuntansi dan keuangan, yang bertanggung jawab atas penanganan dan pengolahan sistem akuntansi dan informasi posisi keuangan perusahaan demi kelancaran manajemen perusahaan.

Secara garis besar kepala biro akuntansi mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Mengolah dan menjabarkan kebijakan direksi/ departemen akuntansi dan keuangan mengenai sistem akuntansi perusahaan ke dalam rencana kegiatan biro akuntansi.
2. Menyusun program kerja, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program kerja biro akuntansi. Memberikan bimbingan dan petunjuk– petunjuk kepada kepala seksi/ staf dalam melaksanakan tugasnya masing–masing.
3. Mengatur penyelenggaraan sistem akuntansi biaya dan manajemen perusahaan.
4. Mengatur penyelenggaraan sistem akuntansi keuangan.
5. Mempersiapkan surat–surat keluar (*yang berhubungan dengan tugas biro akuntansi*) untuk ditandatangani oleh kepala departemen akuntansi dan keuangan/direksi.

Dalam melaksanakan tugas, biro akuntansi dibagi menjadi tiga seksi yaitu :

A. Seksi Akuntansi Umum

Seksi akuntansi umum bertanggung jawab atas kelancaran dan terlaksananya proses akuntansi perusahaan sehingga menyusun laporan keuangan (rugi/laba, neraca dan penjualan laporan keuangan). dalam mencapai tugasnya seksi akuntansi umum membawahi 3 urusan yaitu :

1. Urusan Buku Besar
2. Urusan Buku Tambahan
3. Urusan Penjualan

B. Seksi Akuntansi Biaya

Seksi akuntansi biaya bertanggung jawab atas terlaksananya perhitungan HPP (*harga pokok penjualan*) dan administrasi persediaan barang perusahaan. Untuk menjalankan tugasnya maka seksi akuntansi biaya pada PT Semen Tonasa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

A. Urusan Inventory

Inventory bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pencatatan persediaan suku cadang, bahan baku dan barang umum serta memposting LPB sesuai dengan jenis biaya dan unit tanggung jawabnya masing-masing.

B. Urusan Kalkulasi Harga Pokok

Bagian ini bertanggung jawab untuk mengadakan perhitungan pokok produksi dan harga penjualan, dan biaya karyawan kemudian menganalisa realisasi biaya dengan rencana biaya yang dialokasikan.

Tugas dari seksi akuntansi biaya ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membuat program kerja, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program kerja.
2. Menyelenggarakan dan mengkoordinir perhitungan harga pokok produksi bulanan, triwulan, kuartal dan tahunan.
3. Mengkoordinir dan mengawasi administrasi persediaan barang.

4. Memeriksa kode perkiraan pada bukti penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang.
5. Menerima dan meneliti laporan dari seksi–seksi lain dan meneruskan kepada kepala urusan untuk diproses lebih lanjut. Mengatur penyusunan dokumen yang ada di biro akuntansi.
6. Kepala Seksi Verifikasi
Kepala seksi verifikasi bertanggung jawab melakukan verifikasi atau pemeriksaan terhadap bukti–bukti tagihan dan bukti–bukti pembayaran kepada pihak luar.

Secara garis besar tugas dari kepala seksi verifikasi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menerima bukti-bukti atas dokumen yang akan dibayarkan dari departemen terkait.
2. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan dan memberi pengarahan tugas di seksi verifikasi.
3. Memeriksa kelengkapan dokumen dan syarat pembayaran dari tagihan yang akan dibayar. ;

Dalam melakukan tugas dari seksi verifikasi membawahi 2 urusan yaitu :

1. Urusan Verifikasi Intern
Urusan verifikasi intern bertugas menangani segala bukti yang terkait dengan pihak dalam perusahaan.
2. Urusan Verifikasi Ekstern
Urusan verifikasi ekstern menangani segala bukti yang terkait dengan pihak di luar perusaha

4.5 Valuta Asing Dalam Perusahaan

Pada wawancara dan pengamatan yang telah saya lakukan pada perusahaan PT Semen Tonasa mengenai bagaimana perlakuan valuta asing dalam perusahaan PT Semen Tonasa. Valuta asing yang dimiliki perusahaan lebih kepada USD dan EUR. Pembelian Valuta asing yang dilakukan pada perusahaandigunakan untuk membayar utang usaha luar negeri dari pembelian barang impor yang dilakukan PT Semen Tonasa, selain itu perusahaan melakukan transaksi valuta asing bukan untuk mengambil keuntungan dan rugi dari saham, melainkan murni untuk kebutuhan operasional perusahaan, selain dari pada itu juga valuta asing asing dalam perusahaan digunakan untuk membayar asuransi dari barang impor transaksi.

4.6 Pembelian Barang Impor Luar Negeri

Pada perusahaan manufaktur seperti PT Semen Tonasa yang melakukan impor barang dari berbagai negara, seperti berikut beberapa barang impor PT Semen Tonasa:

1. Pembelian Material seperti Mesin, perusahaan melakukan barang impor dari Australia dengan transaksi menggunakan EUR.
2. Pembelian kertas semen, perusahaan melakukan barang impor dari Swedia, Rusia, dan Australia dengan transaksi menggunakan EUR.
3. Pembelian batu tanapi, perusahaan melakukan barang impor dari cina dan thailand dengan transaksi menggunakan YEN.
4. Pembelian stecpark, perusahaan melakukan barang impor dari Denmark dengan transaksi menggunakan EUR.

Dan selebihnya transaksi yang lain menggunakan rupiah, akan tetapi sekarang ada PBI (peraturan Bank Indonesia) yang perusahaan masih

menggunakan mata uang rupiah dalam BI, BNKRI pada tahun lalu yang masih memberikan kebebasan untuk pemakaian valuta asing, tapi sekarang BI tidak lagi memberikan kebebasan pemakaian valas dalam perusahaan, melainkan perusahaan yang benar-benar hanya impor barang dari luar negeri, dan membayar asuransi barang impor sendiri dengan memakai valuta asing. Selain itu perusahaan melakukan pembelian valuta asing harus mempunyai *underlyne* yaitu dimana perusahaan membeli valas memiliki tujuan dasar seperti ELC.

4.7. Penggunaan Transaksi Valuta Asing Perusahaan

Perusahaan PT Semen Tonasa menggunakan transaksi spot atau spot *market* valas yang melakukan transaksi dalam hitungan sekejap pada saat itu juga. Sama halnya seperti dimana perusahaan akan melakukan pembayaran esok harinya maka perusahaan akan melakukan pembelian saat itu juga. Karena saat perusahaan melakukan pembelian barang dari bank mandiri, maka perusahaan dapat melihat berapa EUR nya, maka setelah itu perusahaan akan mempersiapkan dana sebesar itu minimal 25% dari total utang luar negeri, dengan perhitungan menggunakan spot utang hari ini. karena saat pembelian valas akan dibeli, maka perusahaan akan menggunakan kurs dari bank mandiri, jadi saat perusahaan melakukan transaksi valas maka perusahaan akan dikenakan kurs jual dan kurs beli. Pada bank Mandiri saat melakukan kurs jual berarti bank menjual begitupun sebaliknya saat melakukan kurs beli maka bank akan membeli, akan tetapi kurs jual jauh lebih murah dari pada kurs beli, jadi saat PT Semen Tonasa akan melakukan transaksi, maka perusahaan akan lebih memilih memakai kurs jual. Karena Bank Mandiri menjual EUR dan perusahaan membeli.

Selain dari pada itu meskipun perusahaan diberikan kurs jual dan kurs beli setiap hari untuk melakukan transaksi pembelian valas, maka perusahaan juga

akan menjual valas, tapi saat perusahaan melakukan transaksi pembelian valas perusahaan bisa melakukan *nego rate*. Karena perusahaan PT Semen Tonasa merupakan *corporation corporate* jadi kadang perusahaan pasti bisa saja berada dibawah indikasi. Bahkan kadang perusahaan meminta nego yang lebih untuk kurs yang masih berdasarkan pada market penjual bank sentral, dan selama masih menguntungkan juga untuk pihak bank, maka transaksi pembelian sudah dapat dikatakan deal.

4.8 Perhitungan Sederhana Pemenuhan Kebutuhan EUR

Adapun perhitungan sederhana yang dilakukan perusahaan saat melakukan pertukaran mata uang asing pada bank sentral penukaran.

Perhitungan Pemenuhan Kebutuhan EURO

16 Agustus 2017

Kebutuhan EUR	€	303.039,00
Pembuatan	€	303.000,00

Kurs Bank Mandiri:	Kurs Bank Tgl 18 Agustus 2017	
USD/IDR	Rp	13.372,00
EUR/IDR	Rp	15.690,00
EUR/USD		1,1732

Jika Beli Valas – EUR

Kebutuhan	€	303.000,00	
EUR/ IDR	Rp	15.690,00	
Rupiah yang dibutuhkan ST			4.754.070.000,00

Jika Convert USD ke EUR

Kebutuhan	€	303.000,00
-----------	---	------------

EUR/ USD	Rp	1,1732
USD/ IDR	Rp	13.372,00
USD yang dibutuhkan	\$	355.479,60
Equivalen Rupiah atas USD	Rp	4.753.473.211,20
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		569.788,80

Kesimpulan:

- 1 Jika USD di Convert ke EUR sesuai dengan kebutuhan, maka terdapat keuntungan pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 14.32 adalah sebesar Rp. 569. 788.80
- 2 Dengan adanya pembayaran valas tanggal 18 Agustus 2017 sebesar EUR 5.000,- maka sebaiknya dilakukan opsi konversi dari USD ke EUR.

Dapat dilihat pada perhitungan pemenuhan kebutuhan EUR diatas perusahaan akan melihat mana yang lebih murah untuk digunakan perusahaan, dengan melihat cara perhitungan seperti saat transaksi diatas maka sudah dapat dilihat mana yang lebih murah yaitu USD – IDR. Seperti yang telah terlihat diatas saat transaksi 303.039,00 dengan membeli EUR dari Bank BNI jumlah dana USD 15.690 yang dikeluarkan akan lebih besar , tetapi saat perusahaan membeli EUR pakai USD Bank Mandiri maka perusahaan tidak akan mengeluarkan dana USD 13.372, 00 yang tidak begitubanyak, jadi perusahaan bisa esiensi lebih murah memakai USD, kemudian dibandingkan lagi dengan aturan USD ke IDR yang mungkin dengan pembelian langsung dengan EUR akan lebih murah dari angka diatas pada pembelian yang jauh akan lebih murah. Akan tetapi berbeda jika memakai USD ke EUR maka tidak akan efisien, sehingga perusahaan dapat dikenakan tambahan cas langsung dari bank Mandiri, akan tetapi jika perusahaan membeli secara langsung IDR

ke EUR maka perusahaan tidak mengeluarkan cas, oleh karna itu perusahaan disarankan memakai EUR ke IDR ketika melakukan pembelian valuta asing.

Adapun Rumus perhitungan yang digunakan pada pemenuhan kebutuhan EUR untuk mendapatkan selisih kurs:

$$\text{Kebutuhan x EUR/USD x Harga Jual USD} = \text{Keuntungan Selisih Kurs}$$

4.9 Perbedaan Tinggi Rendahnya Penukaran USD dan EUR

Penukaran Valas

Sell/Buy	EUR/USD
Transaction Date	12 Agustus 2017
Time	11.00 Wita
Value Date	12 Agustus 2017
Exchange	EUR 282.000
Amount	\$ 1.0555
Amount Equivalent	\$ 297. 651,00
Dealer/ Institution	Bank Mandiri

Tabel 4.9
Penukaran Valas

Comparisson	EUR	USD	EUR/USD
BCA	Rp 14.295,00	Rp 13.515,00	\$ 1,0577
BNI	Rp 14.260,00	Rp 13.480,00	\$ 1,0579
BRI	Rp 14.225,00	Rp 13.430,00	\$ 1,0592
Panin	Rp 14.392,00	Rp 13.346,00	\$ 1,0784

Sumber: PT Semen Tonasa

Pada tabel diatas saatakan melakukan transaksi valas untuk mendapatkan keuntungan dari utang USD sekarang sudah bergantung, karena sekarang market tidak dilihat lagi dari sisi banyak yang membeli, menjual ataupun sisi politiknya. Melainkan permintaan dari entitas asing, seperti misalnya pada tahun waktu lalu saat Perancismelakukan pelaporan *residence* yang dimana

dianggap mau dalam dunia rangka untuk tetap memakai EUR. Maka dari itu Prancis tetap menggunakan transaksi internasional memakai EUR meski sekalipun Prancis memiliki mata uang sendiri. Sehingga karena itulah yang membuat EUR menjadi menguat. Selain itu ditambah dengan USD, *residence* akan tetap mempertahankan tingkat suku bunganya, karena bisa saja tiba-tiba *residence* akan menaikkan tingkat suku bukannya di Amerika maka otomatis USD akan semakin menguat, sehingga paling tidak nanti konversinya tidak akan menurun lagi, konversi USD ke EUR untuk sekarang ini tahun 2017 EUR \$ 15.000 sedangkan padatahun kemarin 2016 EUR \$ 14.700 maka dapat dilihat mana yang lebih tinggi.

4.10 Pengaruh Kurs Terhadap Balanced Scorecard

Pada perusahaan PT Semen Tonasa, perusahaan lebih berpengaruh kepada *Balanced Scorecard* setiap per/30 bulan perusahaan harus melaporkan posisi utang valas. Pada BNI jumlah utang valas perusahaan tidak boleh lebih besar dibandingkan dengan jumlah posisi *Balanced Scorecard*. Karena dari itu, jika misalnya perusahaan mempunyai utang diatas seratus juta, akan tapi saldo tidak mencukupi jumlah dana untuk membayar utang, maka perusahaan akan terikat pada BI, maka dari itu perusahaan harus membeli valas saat itu juga. Biasanya perusahaan melaporkan per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, dan 31 Desember setiap akhir bulannya, jadi perusahaan harus melaporkan berapa jumlah posisi utang saldo yang dimiliki sekarang, karena jika perusahaan tidak melaporkannya kepada BI, maka perusahaan akan diberikan peringatan dari BI.

Karena perusahaan menggunakan *Balanced Scorecard* maka perusahaan memakai kurs jual, karena saat perusahaan mau melakukan transaksi valas,

perusahaan masih bisa bernegosiasi dengan Bank selama harga marketnya masih memberikan keuntungan sama dengan yang ditawarkan oleh publis, karena perusahaan selalu melakukan pembelian. Jadi perusahaan jarang menggunakan kurs beli.

4.11 Kerugian dan Keuntungan Pertukaran Valuta Asing pada PT Semen Tonasa

Dalam pengamatan wawancara yang saya lakukan saat perusahaan melakukan pertukaran valas, perusahaan akan mengalami kerugian dan keuntungan karena saat melakukan transaksi perusahaan menggunakan transaksi spot berdasarkan pada EUR yang lagi menguat, karena perusahaan memiliki saldo terbanyak pada USD. Jadi, jika EUR lagi menguat sedangkan USD tidak menguat, maka perusahaan akan membeli lebih banyak saldo pada EUR menggunakan banyak USD, seperti pada akhir tahun 2016 perusahaan dapat mengambil EUR pada poin 105 sekarang dibayar EUR rata-rata pada perusahaan telah memakai poin 108, 107, maka otomatis saldo USD banyak yang terpakai untuk membayar EUR. Jadi, pada 1 tahun sekarang ini perusahaan tidak pernah lagi melakukan penukaran valas memakai IDR, tetapi sekarang perusahaan memakai koversi USD ke EUR, karena pada tahun kemarin perusahaan masih memakai IDR ke EUR atau IDR ke USD.

Saldo perusahaan tahun 2016 mengalami kerenggangan. Jadi, USD tahun lalu pada semester 1 tidak mencukupi untuk membayar jumlah utang valas perusahaan, maka saat itu perusahaan membeli valas menggunakan Rupiah, sedangkan pada semester 2 transaksi penerimaan untuk ekspor perusahaan telah mendapatkan keuntungan, sehingga saldo USD sudah mencukupi untuk membayar utang valas. karena setelah perusahaan melakukan perhitungan

hasil lebih menggunakan konversi dari USD ke EUR dibandingkan langsung dengan EUR ke Rupiah.

4.12 Transaksi Lindung Nilai atau Hedging untuk Perusahaan

Transaksi *hedging* dalam perusahaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan terutama pada PT Semen Tonasa yang menggunakan valuta asing dalam bertransaksi, karena jika transaksi tagihan valas atau aktiva atau pasiva dalam valas dan penjualan maupun pembiayaan dalam valas yang mengaitkan dalam rupiah maka akan ada risiko dalam pertukaran valuta asing. Dimana resiko tersebut akan dapat dikendalikan oleh manajemen resiko dengan melaksanakan *hedging*. Jika perusahaan tidak melakukan ataupun menggunakan resiko maka nilai tukarnya akan dalam kondisi terjadi fluktuasi yang dapat menciptakan kerugian. Pada kerugian yang terjadi maka akan membuat perusahaan dikatakan melakukan kecurangan dalam transaksi valas, sehingga membuat perusahaan menjadi tidak *solven* atau tidak sehat apabila perusahaan tidak melakukan *hedging* dalam melakukan transaksi valas.

Apabila perusahaan tidak melakukan lindung nilai atau hedging dalam bertransaksi valas, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang akan berdampak secara materi dan wanprestasi dalam kewajibannya maupun negaranya. Sehingga ini akan berdampak pada stabilitas sistem keuangan dan ekonomi perusahaan. maka dari itu setiap perusahaan akan melakukan transaksi valas harus terlebih dahulu melakukan dan menyelesaikan transaksi spot.

4.13 Risiko dan Pengendalian Hedging Perusahaan

Beberapa risiko yang terkait dengan kebijakan *hedging*:

- a. Penetapan perubahan proporsi *hedging*, jenis instrumen, tenor maksimal, dan rentang level nilai tukar sebagai indikator masuk pasar, termasuk kisaran harga (*premi*).
- b. Perubahan pemilihan lembaga keuangan yang akan melakukan kontrak kerjasama dalam transaksi *hedging* (*counterparty*).

Dengan Pengendalian Risiko yang bisa dilakukan perusahaan dengan menggunakan *Hedging*, seperti berikut ini:

- a. Menganalisa perubahan jumlah kebutuhan *hedging* berdasarkan *underlying* dan *eksposur* valuta asing dengan mempertimbangkan biaya kontrak (termasuk *preminya*).
- b. Menganalisa ulang semua lembaga keuangan yang memiliki *trade record* yang baik bila dilihat dari sisi pendekatan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity*).

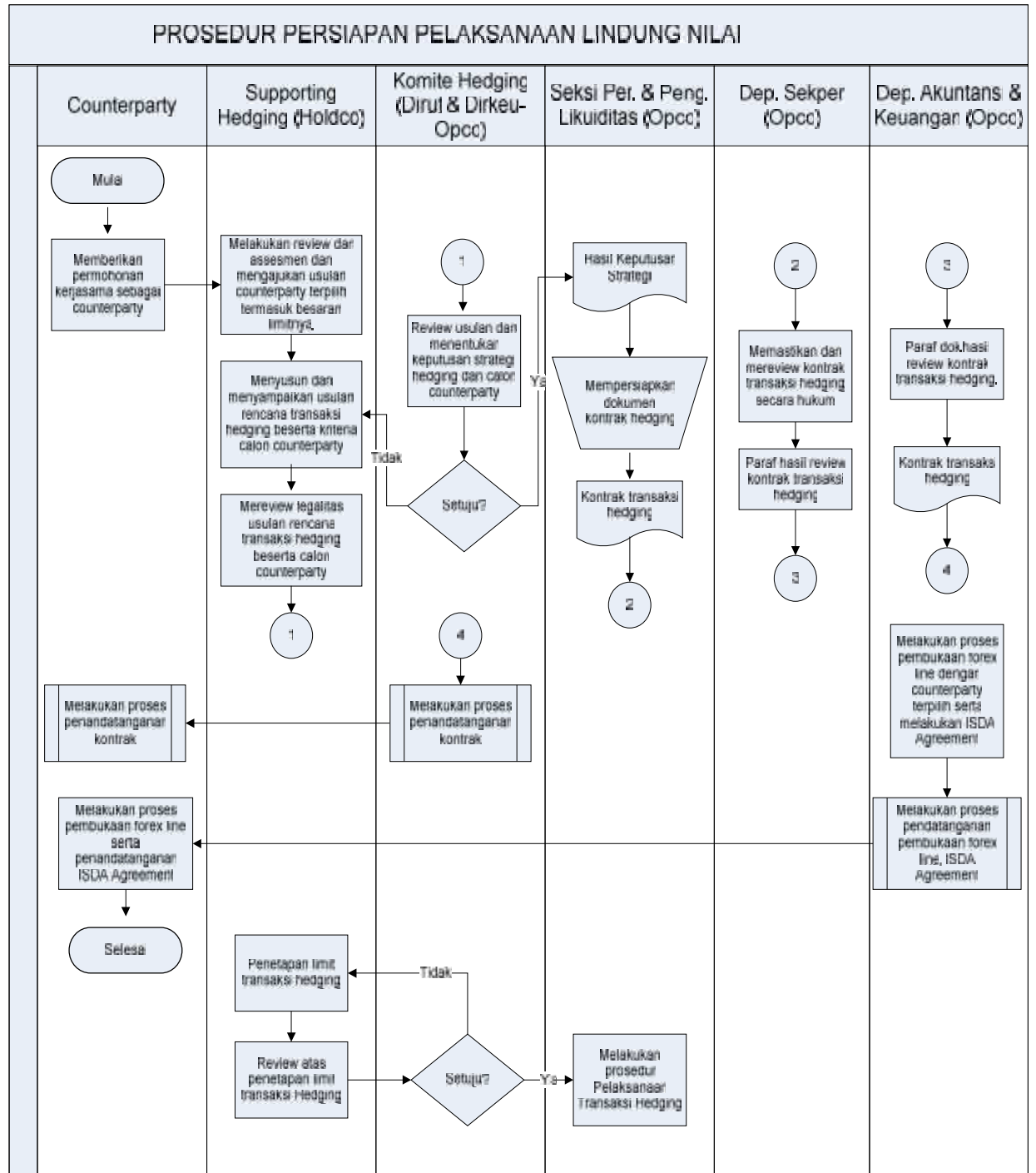
4.14 Penerapan Hedging pada PT SemenTonasa.

Pada pengamatan yang telah saya lakukan, *hedging* pada PT Semen Tonasa sudah diterapkan seperti pada penggunaan lindung nilai atau *hedging* yang digunakan pada perusahaan Tbk. *Hedging* pada perusahaan sudah begitu diterapkan, karena PT Semen Tonasa sudah merupakan perusahaan yang terbilang besar dalam usaha bisnis perdagangan dalam pembelian barang luar negeri, maka dari itu perusahaan sudah bisa menerapkan *hedging*. tetapi saat perusahaan akan bertransaksi, perusahaan harus terlebih dahulu memenuhi kewajiban melakukan prosedur *hedging* untuk membayar utang valuta asing yang akan jatuh tempo maksimal enam bulan

kedepan. Oleh itu perusahaan seperti PT Semen Tonasa harus selalu memperhatikan *hedging* saat akan bertransaksi valas.

Dengan manfaat yang akan didapatkan perusahaan saat melakukan *hedging* saat akan bertransaksi akan mengurangi terjadinya risiko fluktuasi harga dan menstabilkan keuangan dan ekonomi perusahaan, serta dapat membantu perusahaan mengunci biaya atau keuntungannya yang tidak akan mengurangi biaya perusahaan atau bahkan akan menambah keuntungan pada pengelola aktif dalam transaksi valas *hedging*. Namun, *hedging* yang digunakan pada PT Semen Tonasa, saat akan melakukan transaksi pembayaran utang usaha luar negeri, sebagai tanda untuk memberikan bukti transaksi kepada pasar luar negeri bahwa perusahaan tidak dikatakan melakukan kecurangan dalam melakukan transaksi, sehingga dengan itu perusahaan juga dapat mengambil keuntungan dari *hedging* yang digunakan. Berikut persiapan pelaksanaan yang dilakukan dalam lindung nilai:

Flowchart Hedging 4.14



Sumber: PT Semen Tonasa

4.15 Uraian penjelasan kegiatan flowchart

Penjelasan pada flowchart prosedur persiapan pelaksanaan lindung nilai hedging yang dilakukan saat akan melakukan transaksi.

1. Counterparty

1. Memberikan permohonan kerjasama sebagai counterparty transaksi *hedging* SMI Group.

2. Supporting Hedging (Holdco)

1. Menyusun kajian atau analisa *trend* dan volatilitas nilai tukar serta proyeksi dengan berbagai metode yang didukung oleh analisa teknikal dan fundamental. Kajian/analisa tersebut didukung dengan analisa kondisi ekonomi baik global, regional, dan domestik serta faktor lain yang berdampak terhadap pergerakan nilai tukar.
2. Menganalisa jumlah kebutuhan *hedging* berdasarkan underlying dan eksposur valuta asing yang dimiliki sesuai dengan jumlah kewajiban atau aset dalam valuta asing.
3. Menganalisa dan mengusulkan alternatif proporsi *hedging* berdasarkan jumlah *underlying* dengan mempertimbangkan biaya dan risikonya.
4. Mengusulkan jenis dan tenor instrumen *hedging* yang akan digunakan berdasarkan hasil assesmen perkembangan pasar dan karakteristik *underlying*.
5. Mengusulkan indikator *timing* masuk pasar (*hedging trigger point*) yang berupa rentang nilai tukar tertentu, termasuk kisaran harga (premi) dengan mempertimbangkan kondisi berikut:
 - a. Investasi/proyek : risiko fluktuasi berdampak >5% (termasuk biaya premi) dari nilai tukar asumsi.

- b. Pinjaman : risiko beban bunga dan/atau pokok pinjaman (principal) >5% dari asumsi.
6. Menyusun assesmen dampak pelaksanaan *hedging* terhadap pendapatan/beban perusahaan.
7. Menyusun analisa sensitivitas.
8. Mereview legalitas usulan rencana transaksi hedging beserta calon *counterparty*.
9. Setelah direview dan disetujui oleh LGRC Holdco, menyampaikan usulan rencana transaksi *hedging* dan kriteria calon *counterparty* ke Komite Hedging.

3. Komite Hedging (Dirut & Dirkeu-Opco)

1. Mereview semua usulan strategi hedging dan menentukan keputusan strategi hedging yang akan dilakukan antara lain terkait jumlah/proporsi *hedging*, jenis instrumen, tenor maksimal, dan rentang level nilai tukar sebagai indikator masuk pasar, termasuk kisaran harga (premi).
2. Menandatangani dokumen hasil keputusan strategi hedging.
3. Menyampaikan dokumen hasil keputusan strategi hedging ke Seksi Perencanaan dan Pengelolaan Likuiditas.

4. Seksi Perencanaan dan Pengelolaan Likuiditas

1. Menerima dokumen hasil keputusan strategi hedging yang telah disetujui Direksi.
2. Mempersiapkan dokumen kontrak hedging. Adapun hal-hal yang disepakati dalam kontrak antara lain harga kontrak (termasuk biaya premi), volume/nilai kontrak, jangka waktu kontrak, tanggal transaksi, dan tanggal settlement.
3. Menyampaikan dokumen kontrak hedging ke Departemen Sekper.

5. Departemen Sekper

1. Mereview legalitas kontrak transaksi hedging.
2. Menyerahkan dokumen kontrak hedging yang telah diparaf ke Departemen Akuntansi dan Keuangan.

6. Departemen Akuntansi dan Keuangan

1. Menerima dokumen kontrak hedging dan diparaf.
2. Menyampaikan dokumen kontrak hedging ke Direktur Utama dan Direktur Keuangan.

Setelah diberikan kepada Dirketur keuangan untuk menandatangani dokumen kontrak hedging, kemudian dokumen diserahkan untuk kontrak *hedging* ke *counterparty* terpilih kepada bagian Departemen Akuntansi dan Keuangan untuk melakukan kembali proses pembukaan *forex line* dengan *counterparty* terpilih yang termasuk kedalam kesepakatan standar format kontrak pelaksanaan transaksi, serta melakukan penandatanganan *ISDA Master Agreement* apabila diperlukan. Setelah itu dilanjutkan ke bagian *Supporting Hedging* (Holdco) untuk mengusulkan limit transaksi *hedging* diberikan kembali kepada bagian Komite Hedging (Holdco-Opco) untuk menetapkan limit transaksi *hedging* dengan mempertimbangkan usulan dari *supporting hedging*. Dengan menyampingkan aspek Lingkungan untuk pendukung dalam dokumen kontrak transaksi *hedging* dan dokumen yang terkait dengan persiapan transaksi *hedging* yang dibuat rangkap 2 untuk arsip atau dokumentasi internal serta dokumen terkait kerjasama dengan *counterparty* dan semua dokumen persiapan transaksi *hedging* disusun ke dalam bundel tersendiri berdasarkan waktu transaksi yang telah ditentukan.

4.16 Hedging yang Digunakan Perusahaan

Dari informasi dari PT Semen Tonasa, perusahaan memakai lindung nilai mata uang asing untuk melindungi resiko fluktuasi saat akan melakukan transaksi

pembayaran valas utang usaha luar negeri guna untuk memberikan bukti transaksi kepada entitas luar negeri bahwa saat mereka bertransaksi tidak perusahaan tidak melakukan kecurangan atau fluktuasi harga. Maka dari itu perusahaan juga dapat mengendalikan pengendalian resiko kerugian dalam kecurangan saat akan bertransaksi tanpa melakukan lindung nilai atau *hedging*. Sehingga dengan itu perusahaan juga dapat mengambil keuntungan dari lindung nilai yang telah dilakukan, karena pada dasarnya dalam perusahaan keuntungan ataupun kerugian bagian dari efektif atau derivatif lindung nilai atas investasi neto dalam kegiatan usah luar negeri.

4.17 Instrumen Pasar untuk Hedging dalam Perusahaan

Instrumen dalam pasar keuangan kepada Bank BNI yang umum digunakan untuk melakukan lindung nilai atau hedging pada perusahaan PT Semen Tonasa ada beberapa yaitu sebagai berikut:

1. FX Forward

Hedging terhadap fluktuasi harga dimana pada FX Forward digunakan oleh perusahaan PT Semen Tonasa untuk transaksi jual atau beli suatu mata uang dengan mata uang lainnya dengan tanggal penyerahan (*settlement date*) selain Spot, dimana kurs yang telah ditetapkan pada saat transaksi akan dilaksanakan trade date.

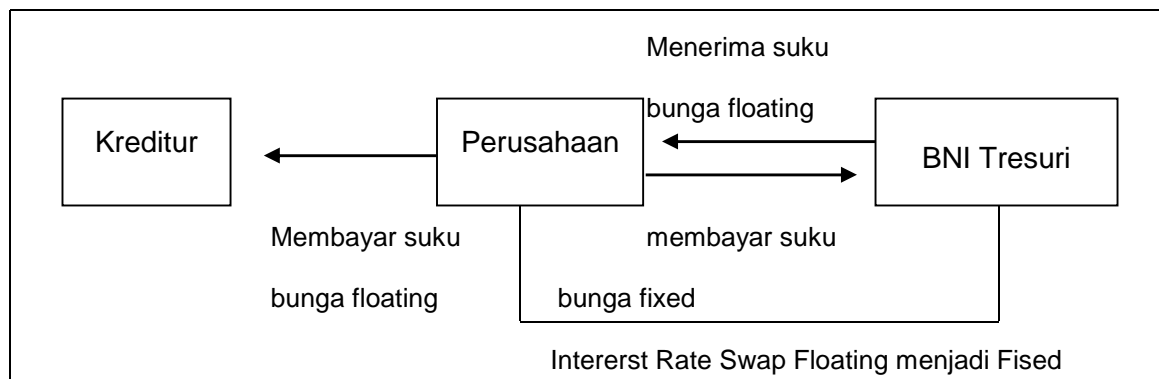
Karena akan memberikan tujuan pertama terhadap hedging yaitu dapat mengamankan posisi valas dari pengaruh pergerakan nilai tukar pada saat hedging asset atau pendapatan *sell forward*.

2. Interest Rate Swap

Hedging terhadap fluktuasi suku bunga, dimana pada interest rate swap memiliki kewajiban yang bersifat floating. Jika tingkat suku bunga terjadi maka perusahaan harus membayar bunga kreditnya dengan jumlah yang lebih besar. Maka kondisi seperti itu mengakibatkan perusahaan akan menghadapi resiko suku bunga. Adapun yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegahnya yaitu:

- a) Mitigasi, yaitu dengan mengubah kewajiban yang floating menjadi *fixed* sehingga pembayaran suku bunga akan tetap, walaupun suku bunga naik.
- b) Solusi, yaitu *Interest Rate Swap* (RS) Floating menjadi fixed. Menukar suku bunga *floating* menjadi *fixed* pada mata uang asing yang sama. Berikut terdapat siklusnya dalam penukaran floating menjadi *fixed*:

4.17 Siklus Floating menjadi Fixed



Sumber: PT Semen Tonasa

4.18 Objek Hedging Perusahaan

Ada beberapa objek yang dimiliki perusahaan dilakukan *hedging* sebagai berikut:

1. Aset

Hedging untuk menjaga terhadap perubahan nilai aset akibat pergerakan harga pasar.

2. Kewajiban

Hedging untuk menjaga terhadap perubahan nilai kewajiban akibat pergerakan harga pasar.

3. Pendapatan/pengeluaran

Hedging pada pendapatan dilakukan apabila terdapat perbedaan antara mata uang pendapatan/ pengeluaran dengan mata uang pelaporan akuntansi.

4. Arus Kas

Hedging dilakukan untuk melindungi arus kas perusahaan untuk kegiatan operasional termasuk akibat pergerakan harga pasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada perusahaan PT Semen Tonasa yang dapat ditarik kesimpulan dalam perusahaan PT Semen Tonasa sudah melakukan *hedging*, akan tetapi perusahaan tidak mengakui adanya pelaksanaan *hedging* saat akan melakukan transaksi untuk dapat menghindari fluktuasi harga, karena didasari adanya resiko yang harus ditanggung perusahaan dari BI ketika perusahaan tiba-tiba melakukan pelanggaran dalam pembayaran utang usaha luar negeri.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada perusahaan sehubungan dengankesimpulan diatas yaitu, perusahaan seharusnya sudah harus mengakui adanya prosedur perencanaan *hedging* yang telah diterapkan dalam pelaksanaan saat melakukan transaksi valuta asing mereka sendiri, dengan berdasarkan resiko-resiko yang dihadapi perusahaan .

Daftara Pustaka

- Amir, 2007, *Eksor Impor Teori dan Penerapannya*. Edisi Kesepuluh. Jakarta Buana Printing
- Baker Richard.E Dkk,2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Felicia Kartika, 2015, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Currency SWAP sebagai Alat Lindung Nilai* (hlm 4-62). Semarang: Bank yang Terdaftar di BEI.
- Hady Hamdy, 2001. *Valas Untuk Manajer*. Cetakan Keempat. Jakarta Ghali Indonesia.
- Iskandar Syamsu, 2013. *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Penerbit IN MEDIA
- Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kieso Donald E, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D, 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga.
- Kiding Allo Martsel (martselkidingallo@gmail.com). 13 April 2017. *Valuta Asing*, E-mail kepada Sitti Hapsari Majid (sarhapsarimajid@gmail.com).
- Mulyadi, 2014, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulianta Ginting Ari, 2013. *Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor indonesia, The Influence of exchange rate on indonesia's ksport* (hlm 118). Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengolahan Data Informasi.
- PSAK, No 10, 2010, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- PSAK, No 11, 2010, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Sudibyo Wasi Andri, 2007. *Pengaruh Pendapatan Riil, Suku Bunga Deposito Domestik, Suku Bunga Deposito Valuta Asing, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Depositi Valuta Asing*. (hlm 4-7) Jember Universitas Jember.
- Wibowo Agus, 2017. *Investasi Valuta Asing*. Yogyakarta CV Andi Offset.
- Zhudi Amin Muhammad, 2012. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI* (hlm 1-17).